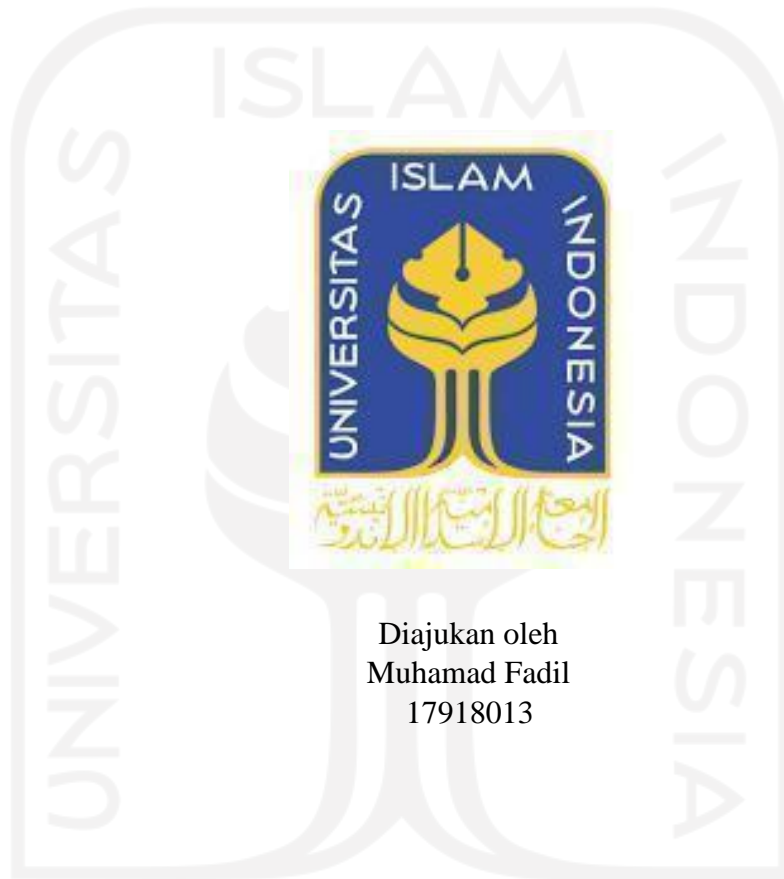


**PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORTING*, STRUKTUR
KEPEMILIKAN, UKURAN PERUSAHAAN, RISIKO
PEMBIAYAAN, DAN *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERBANKAN SYARIAH 2015-2019**



Diajukan oleh
Muhamad Fadil
17918013

MAGISTER ILMU EKONOMI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
Agustus 2021

**PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORTING*, STRUKTUR
KEPEMILIKAN, UKURAN PERUSAHAAN, RISIKO
PEMBIAYAAN, DAN *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERBANKAN SYARIAH 2015-2019**

Tesis S-2

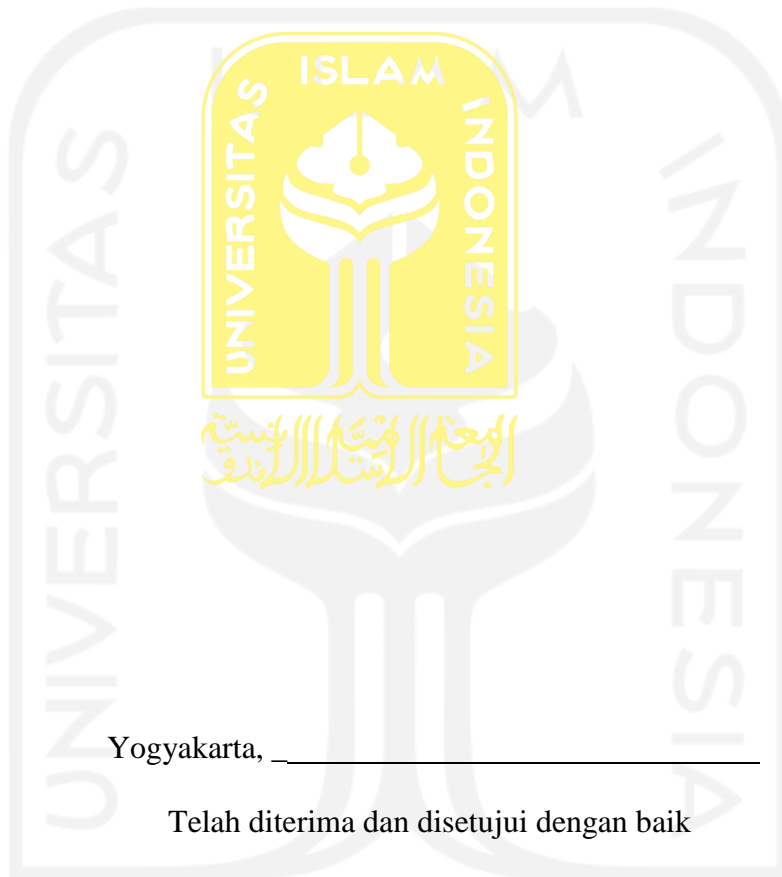
Program Magister Ilmu Ekonomi



Diajukan oleh
Muhamad Fadil
17918013

MAGISTER ILMU EKONOMI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
Agustus 2021

HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta, _____

Telah diterima dan disetujui dengan baik

oleh : Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, which appears to read 'Agus Widarjono', is written over the Arabic calligraphy of the UII logo watermark.

Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhamad Fadil

NIM : 17918013

Konsentrasi : Magister Ekonomi dan Keuangan Islam

Judul : Pengaruh *Sustainability Reporting*, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Risiko Pembiayaan, Dan *Islamic Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019.

Menyatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh suatu gelar kerjasama disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis menjadi acuan dalam penelitian ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya siap menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, Oktober 2021



Muhamad Fadil

Nim : 17918013

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Selasa tanggal 3 Agustus 2021 Program Studi Magister Ilmu Ekonomi,
Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian
tesis yang disusun oleh :

MUHAMAD FADIL

No. Mhs. : 17918013

Konsentrasi : Ekonomi dan Keuangan Islam

Dengan Judul:

**PENGARUH SUSTAINABILITY REPORTING, STRUKTUR
KEPEMILIKAN, UKURAN PERUSAHAAN, RISIKO PEMBIAYAAN, DAN
ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH 2015-2019**

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim
Penguji, maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D

Penguji II



Drs. Achmad Tohirin, MA., Ph.D.

Mengetahui



Ketua Program Studi Magister Ilmu
Ekonomi,

Drs. Achmad Tohirin, MA., Ph.D.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iv
BERITA ACARA UJIAN TESIS.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRACT	xii
ABSTRAK	xiii
BAB 1: PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Sistematika Penulisan	14
BAB II: KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	15
2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 Teori Keagenan	15
2.1.2 Teori Stakeholder	18
2.1.3 Shari'ah Enterprise Theory	19
2.2 Kinerja Keuangan.....	21
2.2.1 <i>Return On Assets</i> (ROA)	22
2.2.2 <i>Return On Equity</i> (ROE)	24
2.3 Sustainability Reporting.....	25

2.4 Struktur Kepemilikan	28
2.5 Ukuran Perusahaan.....	30
2.6 Risiko Pembiayaan.....	31
2.7 <i>Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)</i>	36
2.8 Penelitian Terdahulu	38
2.9 Pengembangan Hipotesis	41
2.9.1 Pengaruh <i>Sustainability Report</i> Terhadap ROA	41
2.9.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap ROA.....	41
2.9.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap ROA	42
2.9.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap ROA.....	44
2.9.5 Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap ROA	46
2.9.6 Pengaruh ICSR terhadap ROA	47
2.9.1 Pengaruh <i>Sustainability Report</i> Terhadap ROE.....	48
2.9.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap ROE.....	49
2.9.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap ROE.....	50
2.9.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap ROE	51
2.9.5 Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap ROE.....	52
2.9.6 Pengaruh ICSR terhadap ROE.....	53
2.10 Kerangka Pemikiran.....	55
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	56
3.1 Jenis Penelitian.....	56
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	56
3.3 Populasi dan Sampel	56
3.3.1 Populasi	56
3.3.2 Sampel.....	57
3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	58

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	59
3.5.1 Variabel Dependen.....	59
3.5.2 Variabel Independen	60
3.5.2.1 Sustainability Report.....	60
3.5.2.2 Kepemilikan Institusional	62
3.5.2.3 Kepemilikan Manajerial.....	62
3.5.2.4 Ukuran Perusahaan.....	62
3.5.2.5 Risiko Pembiayaan.....	63
3.5.2.6 <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i>	63
3.6 Metode Analisis Data	64
3.6.1 Analisis Regresi Data Panel	64
3.6.2 Model Estimasi <i>Common Effect</i>	65
3.6.3 Model Estimasi <i>Fixed Effect</i>	66
3.6.4 Model Estimasi <i>Random Effects Models</i>	67
3.7.1 Evaluasi Regresi Data Panel	68
3.7.1.1 Uji <i>Chow</i>	68
3.7.1.2 Uji <i>Hausman</i>	69
3.7.1.3 Uji <i>Lagrange Multiplier (LM)</i>	69
3.7.1.4 Uji Hipotesis	70
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	72
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	72
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	73
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	73
4.2.2 Hasil Pemilihan Model Data	75
4.2.2.1 Uji <i>Chow</i>	76
4.2.2.2 Uji <i>Hausman</i>	77
4.2.2.3 Uji <i>Lagrange Multiplier (LM)</i>	77
4.2.3 Hasil Analisis Regresi Data Panel.....	80

4.2.3.1 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	82
4.2.3.2 Hasil Uji F.....	82
4.2.3.4 Uji Parsial (Uji t).....	83
4.2.4 Pembahasan Hasil Penelitian	89
4.2.4.1 Pengaruh <i>Sustainability Report</i> Terhadap ROA	89
4.2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap ROA.....	90
4.2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap ROA	91
4.2.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap ROA.....	92
4.2.4.5 Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap ROA	93
4.2.4.6 Pengaruh ICSR terhadap ROA.....	94
4.2.4.7 Pengaruh <i>Sustainability Report</i> Terhadap ROE.....	95
4.2.4.8 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap ROE	96
4.2.4.9 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap ROE.....	96
4.2.4.10 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap ROE	97
4.2.4.11 Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap ROE.....	98
4.2.4.12 Pengaruh ICSR terhadap ROE.....	99
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN	101
5.1 Simpulan	101
5.2 Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	105

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indeks Islamic Social Reporting (ISR)	36
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	73
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Chow</i> Variabel ROA.....	76
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Chow</i> Variabel ROE.....	76
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Hausman</i> Variabel ROA	77
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Hausman</i> Variabel ROE.....	77
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM) Variabel ROA	78
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM) Variabel ROE.....	79
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Variabel ROA.....	81
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Variabel ROE	81
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial Variabel ROA.....	84
Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial Variabel ROE	86

DAFTAR GAMBAR

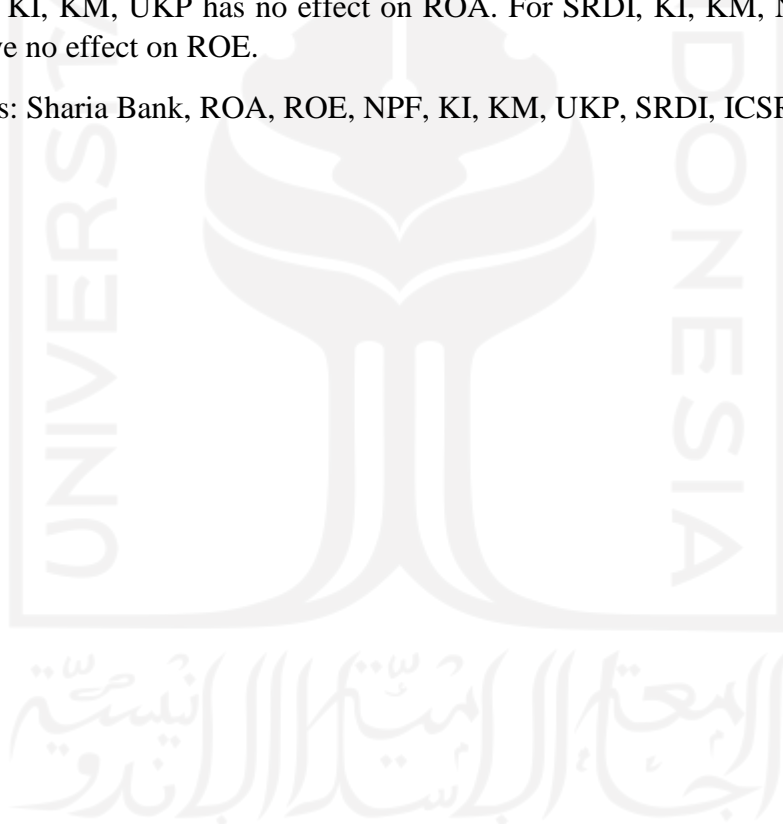
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....55



ABSTRACT

This study aims to examine the factors that influence sustainability reporting, ownership structure, company size, financing risk, and islamic corporate social responsibility on financial performance in 2015-2019. The research data was obtained from the Otoritas Jasa Keuangan (OJK). The data taken are 12 Sharia Banks in accordance with the specified sample classification. The analysis method used in this study is a method of data analysis using regression of panel data with random effect, fixed effect, and common effect models. Data analysis indicates that the results of data model selection can be determined using fixed effect model. Adjust R^2 at 9.61% which shows the proportion of influence of all independent variables on dependent variables, and the rest is 90.39% affected by variables or other factors other than models. The results of this study showed SRDI, NPF, ICSR have an effect on ROA, while for KI, KM, UKP has no effect on ROA. For SRDI, KI, KM, NPF, UKP, and ICSR have no effect on ROE.

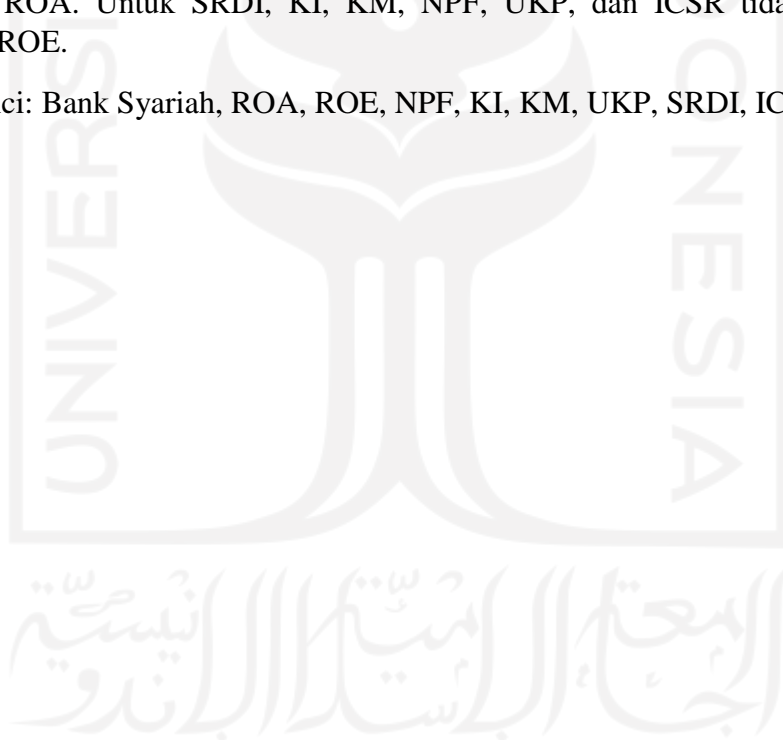
Keywords: Sharia Bank, ROA, ROE, NPF, KI, KM, UKP, SRDI, ICSR.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang pengaruh pada *sustainability reporting*, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, risiko pembiayaan, dan *islamic corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan pada tahun 2015-2019. Data penelitian didapatkan pada situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data yang diambil merupakan 12 Bank Syariah yang sesuai dengan klasifikasi sampel yang ditetapkan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data menggunakan regresi data panel dengan model *random effect*, *fixed effect*, dan *comman effect*. Analisis data menunjukkan bahwa hasil pemilihan model data dapat ditentukan menggunakan *Fixed Effect Model*. *Adjust R²* sebesar 9,61% yang memperlihatkan proporsi pengaruh seluruh variabel independen pada variabel dependen, dan sisa lainnya adalah 90.39% terpengaruh variabel atau faktor lainnya selain model. Hasil penelitian ini menunjukkan SRDI, NPF, ICSR berpengaruh terhadap ROA, sedangkan untuk KI, KM, UKP tidak berpengaruh terhadap ROA. Untuk SRDI, KI, KM, NPF, UKP, dan ICSR tidak berpengaruh terhadap ROE.

Kata Kunci: Bank Syariah, ROA, ROE, NPF, KI, KM, UKP, SRDI, ICSR.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan syariah adalah sebuah institusi finansial yang berfungsi sebagai pemedia (*intermediary*) yang menjalankan aktivitasnya berlandaskan pada prinsip pembagian keuntungan (*profit sharing*). Eksistensi bank syariah menjadi sebuah manifestasi perekonomian Islam yang tidak membenarkan adanya sistem bunga dalam transaksi ekonomi. Pada intinya, aktivitas keuangan yang dijalankan bank syariah tidak hanya mengutamakan keuntungan, tetapi didasari oleh motivasi kuat dan adanya kebutuhan kaum muslim terhadap adanya lembaga keuangan yang berpedoman pada praktik syariah, tidak mengandung unsur riba, maysir, dan gharar.

Di Indonesia, keberadaan bank syariah menunjukkan perkembangan yang cukup lambat, di mana pada kuartal pertama tahun 2015 hingga 2017 total aset perbankan syariah mengalami peningkatan, dari semula berkisar 4.63% bertambah menjadi 5.33% dari total aset perbankan secara nasional. Keadaan ini terjadi salah satunya karena perbankan syariah mengalami kelambatan pergerakan Dana Pihak Ketiga (DPK) selama beberapa tahun belakangan ini. Dampaknya, aktivitas pembiayaan oleh bank syariah menurun, terutama dibandingkan negara lain yang memiliki total aset hingga 21.3% (Suryadidkk., 2020).

Menurut Sagantha (2020), konsep yang diterapkan pada bank syariah memberi peluang positif dalam pengelolaan sistem ekonomi yang berlandaskan prinsip keadilan. Persepsi yang berkembang saat ini bahwa secara konvensional bank

syariah kurang memiliki pangsa pasar dan kontribusinya rendah. Akan tetapi sejalan dengan waktu, masyarakat mulai menyadari bahwa perbankan syariah memiliki visi ekonomi lebih baik, yaitu mendukung berkembangnya entitas bisnis Islami secara adil untuk semua pihak, serta tidak mengutamakan kepentingan atau keuntungan pihak tertentu. Hal inilah yang terus dioptimalkan perbankan syariah di Indonesia, dengan berupaya untuk mengembangkan pengelolaan, meningkatkan pelayanan kepada publik, dan memaksimalkan performa finansial.

Prasetyowati dan Handoko (2016) menjelaskan bahwa performa finansial adalah refleksi keberhasilan yang ditunjukkan oleh sebuah lembaga keuangan dalam aktivitasnya. Asesmen untuk performa keuangan perbankan bisa dianalisis melalui laporan keuangan bank tersebut. Mengacu kepada laporan keuangan tersebut, tingkat kesehatan sebuah lembaga keuangan bisa dianalisis dari rasio keuangan yang disajikan. Untuk menjaga kinerjanya, lembaga syariah selain harus mengoptimalkan profit, juga harus mampu menunjukkan kontribusi dan visi misi berbasis syariah. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu instrumen analisis untuk mengidentifikasi performa keuangan lembaga syariah, khususnya yang berbasis nilai Islami dan konsep syariah untuk diimplementasikan dalam aktivitas lembaga tersebut.

Menurut Wikartika (2020), asesmen atas performa keuangan sebuah perusahaan diklasifikasikan ke dalam dua aspek, yakni asesmen performa secara finansial dan non finansial. Asesmen performa perusahaan dengan indikator finansial lebih banyak diterapkan karena memuat standar komparasi yang kuat, baik komparasi dengan laporan finansial beberapa tahun sebelumnya, maupun dengan laporan

finansial perusahaan sejenis lainnya. Performa finansial adalah hasil yang diperoleh dari sejumlah kegiatan operasional sebuah perusahaan, di mana semua perusahaan tentu bertujuan untuk terus memaksimalkan kinerja setiap tahunnya.

Laporan keuangan merupakan gambaran dari performa finansial yang dimiliki sebuah perusahaan, di mana indikator pengukuran performa finansial dibuat dengan perhitungan rasio keuangan. Indikator untuk mengukur performa finansial perusahaan salah satunya bisa ditinjau dari aspek laba perusahaan, yaitu ukuran profitabilitas. Untuk investor, profitabilitas perusahaan yakni sebuah indikator yang bisa dipakai dalam penilaian apakah perusahaan mampu mengelola investasi dengan baik atau sebaliknya. Suatu instrumen yang dipakai untuk menentukan level profitabilitas dan kinerja keuangan suatu perusahaan adalah rasio profitabilitas (Juningan, 2006).

ROA dipakai untuk mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan untuk menghasilkan profit dengan memberdayakan seluruh aset dan aktiva perusahaan. ROA adalah rasio antara keuntungan sebelum pajak dengan total aset perusahaan. ROA menampilkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan bersih dengan cara melakukan perbandingan antara total aset perusahaan. Menurut (Astasia dkk., 2020) bank yang menghasilkan ROA tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki profit tinggi.

Tingkat ROA suatu bank menjadi ukuran kemampuan bank untuk mengelola aset finansial yang diinvestasikan pada sektor pendanaan yang aman dan menghasilkan (Setyawati dkk., 2017). Peningkatan profit bisa diraih jika bank syariah mampu mencapai target pendanaan dan mampu mengurangi potensi investasi yang

berisiko. Jika perusahaan memiliki ROA yang terus meningkat setiap tahunnya, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki efisiensi yang baik dalam menjalankan aktivitas usahanya. Dendawijaya (2009) menjelaskan bahwa peningkatan ROA pada perusahaan perbankan, menunjukkan peningkatan profit didapatkan, dan posisi bank tersebut semakin kuat dari aspek pemanfaatan aset.

Bank syariah yang memiliki *market share* tinggi, cenderung memiliki pencapaian total aset yang baik. Hal ini dapat diamati dari laporan keuangan perbankan yang menunjukkan performa finansial selama periode tertentu. Saat ini, asesmen untuk performa perusahaan bisa dianalisis melalui indikator finansial dan non finansial. Manurung (2004) menyatakan ROE adalah perbandingan keuntungan yang didapat perusahaan sesudah pajak dibagi ekuitas *shareholders*. Peningkatan ROE mengindikasikan bahwa tingkat *return* saham yang bisa didapat oleh penanam saham akan tinggi, dan mereka akan lebih berminat untuk mendapatkan saham tersebut, serta memengaruhi melonjaknya harga saham di bursa efek. Bagi investor, meningkatnya ROE juga mengindikasikan adanya peningkatan *return saham* di sektor perbankan.

Dijelaskan dalam *Association of Chartered Certified* (2014) *sustainability reporting* merupakan sebuah prediktor yang dapat berpengaruh terhadap kinerja finansial perbankan. *Sustainability reporting* adalah informasi yang melaporkan kinerja perusahaan dengan indikator ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam hal ini, *sustainability reporting* adalah wujud tingginya kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan situasi sosial yang akan memberi kontribusi positif untuk peningkatan

dan keberlangsungan organisasi. Bellucci, dkk., (2018) menyatakan bahwa keberlanjutan *sustainability reporting* diimplementasikan oleh perusahaan sebagai sarana untuk menjelaskan kepada *stakeholders* mengenai performa perusahaan meliputi indikator sosial, ekonomi, serta lingkungan.

Menurut Koh, dkk., (2016) *sustainability reporting* menginformasikan tentang konsolidasi perusahaan dalam aspek non finansial, yang berkaitan dengan dimensi sosial, lingkungan dan isu pemerintahan yang bisa berdampak pada performa dan citra perusahaan pada waktu ke depan. *Corporate sustainability* adalah sebuah metode pendekatan dengan menerapkan keselarasan antara pertumbuhan ekonomi, sosial, dan pengelolaan lingkungan, seperti teknik meminimalisasi terjadinya polusi, mengeksploitasi sumber daya dan mentransformasikan pemanfaatan sumber daya untuk menyeimbangkan sasaran perekonomian, menyinkronkan antara keamanan dan kesehatan.

Di Indonesia, *sustainability reporting* adalah aktivitas yang wajib dijalankan dan terpisah dengan *annual report* atau diintegrasikan dalam *annual report* (Otoritas Jasa Keuangan, 2018). Data statistik yang dirilis OJK (2017) menyatakan sebesar 9% perusahaan yang terdaftar di BEI memberikan laporan *sustainability reporting*. Menurut (Ernest, dkk 2017) kondisi ini menunjukkan minimnya kesadaran organisasi dalam menginformasikan *sustainability reporting* dan membutuhkan stimulasi dalam memaksimalkan kuantitas perusahaan yang menerbitkan *sustainability reporting* sesuai dengan asas keterbukaan dan akuntabilitas.

Menurut *Global Reporting Initiative (GRI) sustainability report* adalah praktik pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. GRI merupakan lembaga non profit yang menjadi pelopor pedoman penyusunan laporan berkelanjutan. Format yang digunakan dalam menyusun *sustainability report* pada umumnya adalah standar dari GRI. Penerbitan laporan keberlanjutan yang ada di Indonesia saat ini, hampir sebagian besar berdasarkan standar pengungkapan yang ada dalam *Global Reporting Index (GRI)*.

Beberapa riset tentang korelasi di antara *sustainability report* dan performa finansial perusahaan membuktikan adanya gap hasil riset. Studi Adams, dkk (2012) membuktikan tidak ada pengaruh yang signifikan *sustainability report* pada kinerja finansial perusahaan secara jangka pendek, tetapi berpengaruh signifikan secara jangka panjang. Hasil ini relevan dengan riset oleh Movassaghi & Bramhandkar, (2012). Adhima & Hariadi (2012) dalam studi tentang *sustainability report* lebih terperinci menjelaskan *environmental performance disclosure* memberi pengaruh positif pada kinerja finansial, sedangkan *social performance disclosure* memberi pengaruh negatif pada kinerja finansial.

Faktor lain yang juga memberi kontribusi pada optimalisasi kinerja finansial perusahaan adalah struktur kepemilikan perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham dari manajer suatu perusahaan dari total saham di pasaran. Kepemilikan manajerial pada perusahaan bisa memberi peluang untuk

mengoptimalkan performa manajemen dalam memperoleh keuntungan pribadi dan *shareholders*.

Kepemilikan institusional diterapkan untuk mengatasi konflik agen yang muncul dalam organisasi. Kepemilikan institusional mempunyai kapabilitas tinggi untuk mengawasi dan menjaga investasi dan secara signifikan berpengaruh terhadap manajemen dan mengoptimalkan performa perusahaan (Al-Najjar, 2015). Manajemen akan bekerja selaras dengan visi dan misi perusahaan, dan mengoptimalkan performa mereka yang akan berdampak pula pada optimalnya performa perusahaan. Menurut (2016) kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan saham oleh penanam saham institusi atas jumlah saham yang beredar di bursa.

Riset oleh Quang & Xin (2014) di Vietnam membuktikan kepemilikan manajerial secara positif dan signifikan berpengaruh pada performa finansial. Relevan dengan riset Amran & Ahmad (2018) di Malaysia yang membuktikan kepemilikan manajerial secara positif dan signifikan berpengaruh pada performa finansial perusahaan. Proporsi kepemilikan saham manajerial pada perusahaan bisa menunjukkan terjadinya similaritas kepentingan di antara manajemen dan *stakeholder*. Manajer yang memiliki kepemilikan saham besar, akan berpotensi meningkatkan produktivitas usaha manajer dalam meningkatkan performa finansial di perusahaan.

Menurut Maghfirah dan Fadhlia (2020), faktor lain yang juga berpengaruh terhadap penentuan keputusan oleh manajer dan berdampak pada performa finansial perusahaan adalah ukuran perusahaan. Berdasarkan kepemilikan total aset, ukuran

perusahaan memiliki pengaruh pada performa finansial perusahaan itu. Ukuran perusahaan merupakan elemen yang fundamental yang memiliki korelasi dengan baik buruknya performa perusahaan perbankan. Ukuran perusahaan menjadi sebuah indikator yang dipakai untuk menganalisis kecil atau besarnya suatu entitas bisnis, apakah terklasifikasi ke dalam perusahaan berskala kecil, sedang, atau besar. Selain itu, ukuran perusahaan juga menunjukkan ukuran atau kepemilikan aset sebuah perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar mempunyai basis *stakeholders* yang lebih banyak, di mana sejumlah kebijakan perusahaan berskala besar akan dominan memberi dampak pada kepentingan umum, dibanding dengan perusahaan berskala kecil.

Syahputra (2020) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan bisa menentukan pendapat dan persepsi investor mengenai sebuah perusahaan. Kecilnya ukuran perusahaan bisa membentuk asumsi bahwa perusahaan itu tidak memiliki pamor di kalangan publik, dan kondisi perusahaan dianggap tidak stabil. Besarnya ukuran perusahaan akan mengubah persepsi di mana perusahaan tersebut dikenal luas oleh publik, mampu menarik minat investor, dan dianggap memiliki kondisi lebih stabil, baik dari aspek investasi, maupun menjadikan perusahaan lebih mudah mendapatkan sumber pembiayaan secara internal dan eksternal.

Faktor berikutnya yang juga berpengaruh terhadap performa finansial yaitu risiko pembiayaan. Risiko berkaitan dengan ketidakpastian. Risiko pembiayaan bisa disebabkan oleh debitur yang tidak mampu menyelesaikan utang dan kewajiban sebagaimana dinyatakan dalam kontrak perjanjian atau menurunnya kualitas debitur

atau pembeli yang menyebabkan potensi terjadinya gagal bayar semakin meningkat. Risiko pembiayaan perlu dikelola dengan baik untuk meminimalisasi potensi permasalahan kredit yang semakin besar yang mengakibatkan kinerja perusahaan perbankan semakin memburuk (Yanti dan Suryantini, 2020).

Faktor berikutnya yang diasumsikan dapat memaksimalkan performa finansial perbankan syariah yaitu *Islamic Corporate Social Responsibility* atau biasa disebut dengan pengungkapan tanggung jawab sosial Islami. Sebuah institusi tentu akan selalu berhubungan dengan lingkungan dan masyarakat yang mendukung operasional perusahaan. Perusahaan memiliki kewajiban untuk memiliki kepedulian pada lingkungan di sekitarnya. Dengan adanya aktivitas *Islamic Corporate Social Responsibility*, publik akan memberikan citra perusahaan yang baik yang menarik minat investor dalam melakukan investasi.

Islamic Corporate Social Responsibility dapat diartikan sebagai suatu konsep tentang bentuk pertanggungjawaban secara sosial yang dijalankan sebuah perusahaan dengan berlandaskan pada sistem ekonomi, legalitas, etika, serta filantropi Islami sesuai dengan hakikat keislaman, Qur'an dan Hadits (Riswanti, 2017). Pengungkapan ICSR di bidang perbankan syariah merupakan sebuah kewajiban untuk semua *stakeholder* supaya bisa berpartisipasi dalam mencapai kesejahteraan masyarakat di area perusahaan. Perbankan syariah tidak hanya memiliki tanggung jawab pada *stakeholder*, tetapi mempunyai lingkup yang lebih besar untuk mendapat ridha Allah SWT.

Pengungkapan ICSR merupakan sebuah cara yang diterapkan oleh perbankan syariah untuk mengintegrasikan kaidah dan norma agama yang dianut oleh kalangan masyarakat. Kaidah Islami merupakan faktor penting yang sangat dihormati oleh kehidupan masyarakat. Ada sejumlah pedoman mengenai cara individu membuat relasi dengan Tuhan dan relasi manusia dengan manusia lain. Prinsip ini yaitu berbuat kebaikan secara adil, memberi rahmatan lil alamin atau rahmat untuk kebaikan alam serta kemaslahatan umat atau kepentingan umum (Samsiah, 2016).

Perusahaan yang mengalami kegagalan dalam mensosialisasikan program ICSR akan mengalami penurunan dukungan dari *stakeholder* dan akses negatif pada citra perusahaan sebagai entitas yang memiliki tanggung jawab secara sosial. Kondisi ini juga akan memberikan efek buruk pada performa organisasi (Ananda dan Erin, 2020). Perusahaan perbankan sebagai institusi keuangan yang memiliki andil dalam upaya mengumpulkan dan mendistribusikan dana publik, kegiatan operasionalnya sangat berfokus pada level kepuasan serta kepercayaan nasabah. Pengungkapan laporan keuangan, performa perusahaan, dan ICSR merupakan faktor-faktor penting yang membentuk reputasi perbankan yang baik di mata nasabah dan publik di area bank itu berada.

Reputasi perusahaan adalah sebuah elemen penting bagi aktivitas bisnis. Selaras dengan hal ini, bank syariah merupakan sebuah bank yang sangat berperan dalam aktivitas pengungkapan ICSR. Reputasi perusahaan yang bagus akan berpengaruh pada terbentuknya dukungan partisipasi publik pada bank serta akses bank atas sumber daya yang dibutuhkan. Bank yang memiliki kemampuan baik

dalam menjaga reputasinya, akan mampu mempertahankan *shareholder*, dan meningkatkan jumlah nasabah. Dengan demikian, bisa diasumsikan bahwa reputasi perusahaan berkorelasi dengan performa perusahaan dan pengungkapan ICSR pada perbankan syariah.

Gustani (2017) dalam risetnya menunjukkan bahwa pengungkapan ICSR mempunyai pengaruh positif pada performa finansial perbankan syariah. Riset ini memilih memakai variabel ICSR sebagai variabel yang berpengaruh terhadap performa finansial perbankan syariah, dengan pertimbangan *stakeholder* berharap atas adanya pengungkapan secara komprehensif atas aktivitas ICSR perbankan syariah. Investor akan lebih menaruh kepercayaan besar pada perusahaan perbankan yang menerapkan aktivitas ICSR. Investor juga meyakini bahwa dengan menerapkan ICSR, perusahaan perbankan sangat berpotensi memperoleh profit yang lebih banyak dibanding perusahaan lain yang tidak menerapkan ICSR (Arshad, 2012).

Mengacu pada paparan fenomena permasalahan tersebut, peneliti termotivasi untuk membuat sebuah riset dengan mengambil topik tentang **PENGARUH SUSTAINABILITY REPORTING, STRUKTUR KEPEMILIKAN, UKURAN PERUSAHAAN, RISIKO PEMBIAYAAN, DAN ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2015-2019.**

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pemaparan yang dibahas sebelumnya, peneliti mengajukan rumusan masalah, berikut ini:

1. Bagaimana pengaruh *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah untuk *Return on Asset*?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perbankan syariah untuk *Return on Asset*?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perbankan syariah untuk *Return on Asset*?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah untuk *Return on Asset*?
5. Bagaimana pengaruh risiko pembiayaan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah untuk *Return on Asset*?
6. Bagaimana pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah untuk *Return on Asset*?
7. Bagaimana pengaruh *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah untuk *Return on Equity*?
8. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perbankan syariah untuk *Return on Equity*?
9. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perbankan syariah untuk *Return on Equity*?
10. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah untuk *Return on Equity*?
11. Bagaimana pengaruh risiko pembiayaan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah untuk *Return on Equity*?

12. Bagaimana pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah untuk *Return on Equity*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari perumusan permasalahan yang sudah diuraikan sebelumnya, tujuan riset ini, antara lain:

1. Guna menganalisis pengaruh *Sustainability report* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah untuk *Return on Asset*.
2. Guna menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah untuk *Return on Asset*.
3. Guna menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah untuk *Return on Asset*.
4. Guna menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah untuk *Return on Asset*.
5. Guna menganalisis pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah untuk *Return on Asset*.
6. Guna menganalisis pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah untuk *Return on Asset*.
7. Guna menganalisis pengaruh *Sustainability report* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah untuk *Return on Equity*.
8. Guna menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah untuk *Return on Equity*.

9. Guna menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah untuk *Return on Equity*.
10. Guna menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah untuk *Return on Equity*.
11. Guna menganalisis pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah untuk *Return on Equity*.
12. Guna menganalisis pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah untuk *Return on Equity*.

1.4 Sistematika Penulisan

Penyusunan tesis disini dipaparkan pada lima bab yang terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II – Kajian Pustaka dan Landasan Teori, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab V Kesimpulan dan Saran, beserta Daftar Pustaka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori-agensi mendeskripsikan mengenai korelasi untuk para pemegang perusahaan dan juga manajer dalam sebuah perusahaan. Messier, dkk., (2017) menjelaskan bahwa korelasi yang dialami oleh pemilik perusahaan dan manajer pada suatu perusahaan, biasanya menghasilkan asimetri informasi bagi kedua pihak. Teori agensi memiliki landasan utama yaitu adanya perbedaan prioritas, visi, dan misi antara prinsipal dan agen. Adanya kesepakatan insentif akan meminimalisasi terjadinya perbedaan prioritas. Teori agensi memberi atensi pada realita bahwa pada setiap perusahaan, individu atau *the agent* akan berperan menjadi orang atau pihak yang diberi kepercayaan secara personal atau gabungan orang atau *the principal*. Teori agensi mulai berjalan pada saat koneksi kontraktual dilakukan oleh pemilik perusahaan dan manajer.

Teori agensi menimbulkan asimetri hubungan antara pemilik perusahaan dan manajemen, untuk mengantisipasi timbulnya asimetri hubungan supaya kondisi perusahaan lebih baik dan sehat. Teori agensi bisa didefinisikan sebagai korelasi pemilik perusahaan dan manajemen, di mana pihak manajemen merupakan agen yang memiliki tanggung jawab secara moral dalam memaksimalkan profit bagi pemilik perusahaan atau para *principal*, kemudian pihak manajemen akan menerima kompensasi sesuai perjanjian yang disepakati. Dalam hal ini terlihat ada perbedaan

kepentingan di perusahaan di mana setiap pihak akan berupaya meraih kesejahteraan yang diinginkan. Hal tersebut akan menyebabkan timbulnya asimetri informasi di antara pemilik institusi dan manajemen, yang bisa memberi peluang pada manajer untuk berupaya memanipulasi profit untuk menyesatkan pemilik perusahaan tentang kinerja finansial yang dihasilkan (Sefiana, 2009).

Mengacu kepada teori ini, terjadi pemisahan *principal* dan *agent* yang mengakibatkan munculnya *agency problem*. Problem keagenan menyebabkan adanya asimetri informasi, yakni sebuah kondisi di mana *agent* mempunyai akses informasi yang tidak dapat dilakukan pihak *principal*. Manajer merupakan orang dalam di perusahaan mempunyai keuntungan informasi dibanding penanam saham sebagai pihak eksternal perusahaan. Manajer bisa memaksimalkan profit tersebut dengan mengelola informasi yang diberikan pada penanam saham.

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan permasalahan yang dialami oleh pihak manajemen perusahaan dan investor ditimbulkan oleh pengambilan keputusan yang relevan dengan aktivitas pengumpulan dana serta cara menginvestasikan dana tersebut. Dampak dari asimetri informasi atau ketidakseimbangan informasi dapat berupa moral hazard, adalah masalah yang muncul saat agen atau manajer tidak menjalankan ketentuan yang sudah disepakati pada perjanjian kerja dan adverse selection. Kondisi ini menunjukkan pemilik tidak dapat mengenali bagaimana sebuah keputusan yang diambil oleh manajemen apakah betul-betul sesuai dengan informasi yang diterimanya, atau terjadi akibat keteledoran saat melakukan tugasnya.

Asumsi dasar yang disampaikan oleh Eisenhardt (1989) yang mendasari Teori Agensi, sebagai berikut:

1) Asumsi mengenai karakter manusia

Karakter manusia yang lebih memprioritaskan pribadinya atau *self interest*, mempunyai kekuatan berpikir yang terbatas tentang pola pikir di masa depan atau *bounded rationality*, manusia senantiasa mengelak dari beban risiko atau *risk averse*.

2) Asumsi mengenai organisasi

Pada sebuah organisasi timbul konflik antaranggota dan efisiensi untuk standar produktivitas perusahaan, dan terjadinya asimetri informasi di antara pemilik perusahaan dan manajer.

3) Asumsi mengenai informasi

Perusahaan menganggap bahwa informasi merupakan suatu komoditas yang diperdagangkan yang bisa berdampak pada kualitas pengungkapan informasi.

Manajemen laba dilandasi dengan Teori Agensi yang menegaskan bahwa setiap individu cenderung lebih mengoptimalkan kemampuan dirinya. Teori Agensi adalah interaksi atau perjanjian yang dilakukan oleh prinsipal dan agen, di mana pihak prinsipal merekrut agen untuk menjalankan pekerjaan demi mewujudkan kepentingan prinsipal.

Manajemen laba dilandasi dengan Teori Agensi yang menegaskan bahwa setiap individu cenderung lebih mengoptimalkan kemampuan dirinya. Teori Agensi adalah interaksi atau perjanjian yang dilakukan oleh prinsipal dan agen, di mana

pihak prinsipal merekrut agen untuk menjalankan pekerjaan demi mewujudkan kepentingan prinsipal.

2.1.2 Teori *Stakeholder*

Pendapat yang disampaikan oleh Ghazali & Chariri (2007) tentang Teori *Stakeholder* adalah sebuah konsep yang menegaskan organisasi bukan sebuah entitas bisnis yang sekadar beraktivitas demi kepentingan internal perusahaan, tetapi harus memberi kontribusi dan manfaat untuk semua *stakeholder* (*shareholders*, kreditor, pelanggan, penyalur, pemerintah, publik, analis, serta pihak lain). Tujuan inti Teori *Stakeholder* adalah mendukung pihak manajemen perusahaan untuk mengoptimalkan perwujudan nilai, sebagai akibat dari kegiatan bisnis yang dijalankan dan mengurangi risiko yang berpeluang terjadi untuk *stakeholder*.

Teori *Stakeholder* menjelaskan bahwa pada intinya perusahaan adalah usaha bisnis yang dilakukan secara bersama-sama dengan para *stakeholder* dengan level kepentingan yang berlainan. Dengan demikian, manajer diharapkan mampu menjalankan serangkaian tindakan yang menjadi prioritas utama oleh pemangku kepentingan, dan mampu mempublikasikan informasi mengenai aktivitas bisnis perusahaan dengan maksimal sebagai sarana akuntabilitas (Ulum, 2009). Perusahaan harus memelihara hubungan yang harmonis bersama *stakeholders* untuk mewujudkan visi misi serta kebutuhan *stakeholder*. Implementasi dan pengungkapan aktivitas CSR menjadi sebuah metode untuk membina relasi baik dengan para pemangku kepentingan dalam perusahaan.

Sejumlah pihak yang tergolong pemangku kepentingan dalam perusahaan adalah pemilik, pemegang saham, penanam modal, manajer, pegawai, konsumen /nasabah, relasi bisnis, publik, dan pemerintah (Freeman & Reed 1983). Freeman (1984) menjelaskan konsep *stakeholder* didefinisikan ke dalam dua bentuk, kesatu adalah contoh strategi dan perencanaan bisnis. Model ini menguraikan desain dan analisis perusahaan yang diperdalam dengan mengintegrasikan pengaruh eksternal yang mungkin kontradiksi untuk bagi perusahaan. Model kedua adalah model tanggung jawab sosial perusahaan dari pihak *stakeholder*, yang menitikberatkan tentang teknik yang bisa dijalankan perusahaan dalam menjaga relasi perusahaan dan para pemangku kepentingan.

2.1.3 Sharia Enterprise Theory

Sharia enterprise theory adalah *enterprise theory* yang diintegrasikan ke dalam kaidah dan nilai Islami untuk menciptakan teori yang bersifat *transcendental* dan lebih manusiawi (Purwitasari, 2011). Hal ini berarti bahwa teori ini menegaskan adanya pertanggungjawaban pada pemilik perusahaan dan *stakeholder* lain secara lebih luas (Farida dan Dewi, 2014). Akuntansi syariah bukan saja merupakan model pertanggungjawaban dari pihak manajemen kepada *stakeholder* perusahaan, melainkan pertanggungjawaban kepada *stakeholders* dan Tuhan. Pada intinya, akuntansi syariah adalah sebuah perangkat akuntabilitas yang dijalankan oleh pihak manajemen perusahaan secara vertikal kepada Tuhan, dan secara horizontal kepada *stakeholders*, dan semesta.

Perusahaan adalah suatu entitas bisnis yang melibatkan berbagai pihak untuk merealisasikan tujuan dan sasaran perusahaan. Oleh karena itu, pertanggungjawaban pihak manajemen kepada *stakeholders* di perusahaan mutlak diperlukan. Triyuwono (2015) berpendapat bahwa *Shari'ah Enterprise Theory* (SET) adalah sebuah konsep yang secara teoritis mampu menjadi landasan untuk membentuk pedoman dan metode akuntansi yang menciptakan model pertanggungjawaban dan informasi yang diperlukan oleh *stakeholders* di lembaga berbasis syariah.

Triyuwono (2015) juga menjelaskan bahwa Allah adalah Pencipta dan Pemilik semua makhluk yang hidup di muka bumi. Allah merupakan sumber harapan utama dan potensi sumber daya yang dianut oleh para *stakeholders*. Dengan potensi sumber daya ini terdapat sebuah bentuk pertanggungjawaban untuk penerapan, pemakaian, metode, dan visi yang ditetapkan. Pada prinsipnya, *Shari'ah Enterprise Theory* menyajikan sebuah format pertanggungjawaban yang terutama adalah secara vertikal kepada Allah, lalu dikembangkan pada format pertanggungjawaban kepada sesama manusia, alam semesta, dan lingkungan secara horizontal.

Konsep *enterprise theory* sangat mirip dengan *stakeholders theory*, di mana teori tersebut menetapkan eksistensi *stakeholder* adalah pemangku kepentingan dan penanggung jawab terhadap berjalannya bisnis. Teori tersebut lebih banyak memuat konsep kapitalisme, meliputi kaidah syariah Islami, seperti keadilan, dan kemaslahatan umat). Beberapa pakar menjelaskan bahwa *enterprise theory* ini menekankan tanggung jawab yang lebih luas dan lebih sesuai dengan sistem ekonomi

yang berlandaskan nilai dan hukum syariah. Seperti dikatakan Triyuwono (2015), bahwa hukum syariah hanya melarang peredaran kekayaan antar jenis kelamin tertentu, sehingga diversifikasi kekuatan ekonomi dalam konsep syariah sangat dianjurkan hanya untuk kelompok tertentu. Akan tetapi, *enterprise theory* harus terus dikembangkan supaya mempunyai format yang lebih mendekati konsep syariah. Meutia (2010) berpendapat mengenai teori yang sangat relevan dalam sosialisasi pertanggungjawaban sosial perbankan syariah adalah *Syariah Enterprise Theory*, di mana Allah sebagai sumber kepercayaan yang paling utama (dalam Mansur, 2012).

Pemangku kepentingan memiliki potensi dan sumber daya sebagai amat dan karunia dari Allah yang diiringi dengan tanggung jawab untuk mengelolanya sesuai dengan ketetapan Allah. *Syariah Enterprise Theory* dibuat sebagai penyempurnaan teori *Corporate Social Responsibility* yakni teori agensi, teori legitimasi, serta teori *stakeholder*. Teori agensi adalah sebuah konsep yang mengutamakan kepentingan para prinsipal (*shareholder*).

2.2 Kinerja Keuangan

Sutrisno (2013) mengartikan kinerja keuangan yaitu hasil yang didapat organisasi pada suatu kurun waktu yang merefleksikan level kesehatan organisasi itu. Ross,dkk,. (Tarigan dan Samuel, 2014) menjelaskan bahwa kinerja finansial perusahaan bisa dikalkulasi melalui beberapa metode, di antaranya teknik analisis rasio finansial. Konsep Ross menguraikan analisis rasio keuangan ke dalam beberapa faktor, meliputi pengelolaan aset, manajemen laba, *leverage*, likuiditas, dan pasar.

Kinerja keuangan berhubungan dengan *stakeholder theory* di mana pemegang kepentingan dalam perusahaan mempunyai hak untuk memperoleh informasi finansial di perusahaan itu, yang bisa berpengaruh terhadap penentuan keputusan. Penilaian performa finansial perusahaan dilakukan dengan cara membuat analisis laporan finansial. Menurut Nuruwael (2013) analisis laporan finansial adalah mengeksplorasi informasi secara lebih mendalam pada sebuah laporan keuangan perusahaan. Prestasi sebuah perusahaan bisa dianalisis melalui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan profitabilitas. Profitabilitas tersebut bisa dianalisis memakai ukuran profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

2.2.1 Return on Assets (ROA)

Kasmir (2015) berpendapat bahwa *Return on Assets* (ROA) yaitu rasio profitabilitas yang memperlihatkan hasil atau *return* dari total aktiva yang dipakai oleh perusahaan (Kasmir, 2015). Selanjutnya, Brigham dan Houston (2010) menjelaskan bahwa ROA yakni perbandingan laba bersih dan total asset yang dipakai dalam menghitung *return* untuk total aset. Hin (2008) menambahkan bahwa rasio ini memperlihatkan jumlah aset perusahaan yang efektif dipakai untuk memperoleh profit, dan peningkatan nilai ROA mengindikasikan bahwa performa perusahaan yang makin optimal, dengan jumlah *return* makin tinggi. Fahmi (2012:98) berpendapat bahwa ROA dapat diamati dari seberapa besar nilai investasi perusahaan mampu memberi laba yang sesuai harapan, di mana nilai investasi tersebut pada dasarnya sama dengan nilai aset perusahaan. Kian tinggi nilai ROA suatu perusahaan,

itu mengindikasikan kian tinggi profit yang dimiliki oleh perusahaan dan kondisi perusahaan tersebut dari faktor pemanfaatan aset, juga semakin baik.

Menurut Hanafi & Halim (2014), ROA adalah indeks yang menerangkan kemampuan organisasi untuk memperoleh profit sesuai dengan total aset di perusahaan. ROA juga menilai kemampuan manajemen dalam mengelola investasi dengan efektif. Dengan demikian, ROA mendeskripsikan seberapa efektif investasi yang ditanamkan perusahaan mampu memberi *return* laba seperti yang direncanakan. Tandelilin (2010) menyatakan formulasi untuk menghitung ROA, sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100$$

Dari formulasi tersebut dapat dijelaskan bahwa setiap 0.1 atau 1% nilai rasio ROA yang diperoleh, mengindikasikan total laba bersih sebesar 1% sebagai persentase nilai *return* pemanfaatan aset perusahaan. Dijelaskan oleh Kasmir (2014) bahwasanya kian besar nilai rasio ROA, mengindikasikan kian meningkatnya dana yang mampu diperoleh pada total di dalam aset perusahaan menjadi profit. Maka meningkatkan profit bersih yang didapat, untuk meningkat juga performa keuangan perusahaan.

Dari definisi-definisi tentang ROA yang telah dipaparkan, peneliti menyimpulkan bahwa ROA adalah rasio profitabilitas yang dipakai untuk menganalisis efektivitas suatu perusahaan untuk memperoleh profit dengan memberdayakan aktiva atau aset perusahaan. Dalam riset ini, peneliti menggunakan variabel ROA untuk proksi dari performa finansial perbankan syariah, di mana ROA dipakai untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mendapatkan profit secara total.

2.2.2 Return on Equity (ROE)

Kasmir (2015) mendefinisikan *Return on Equity* yaitu perbandingan yang dipakai ketika hendak menentukan keuntungan bersih, sesudah pajak dan modal sendiri. Nilai ROE mengindikasikan kemampuan sebuah perusahaan untuk memperoleh profit dari investasi yang ditanamkan sesuai dengan nilai buku investor. Brigham & Houston (2011) menjelaskan bahwa semakin meningkat rasio ROE, menunjukkan kondisi yang baik dan kuatnya posisi pemilik perusahaan. Rasio ROE merupakan pengembalian ekuitas yang paling penting yang menunjukkan keuntungan bersih *shareholders* dibagi total ekuitas *shareholders*.

Sartono (2012) memberikan definisi *Return on Equity* (ROE) adalah rasio ketika hendak menilai kemampuan sebuah perusahaan untuk mendapat profit bagi *shareholders* di perusahaan. Rasio ROE dipengaruhi nilai utang yang menjadi beban perusahaan, proporsi utang yang besar menyebabkan meningkatnya ROE. Hanafi dan Halim (2012) menyatakan bahwa rasio ROE menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit sesuai dengan investasi saham tertentu. Rasio ROE adalah ukuran profitabilitas perusahaan yang dinilai dari perspektif *shareholders*. Menurut Harjito dan Martono (2010) ROE juga dikatakan sebagai rentabilitas atas modal sendiri yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar nilai laba untuk investor.

ROE adalah sebuah variabel yang cukup vital untuk dianalisis oleh penanam saham sebelum memutuskan untuk menanamkan modal. Nilai ROE sebuah perusahaan memperlihatkan laju suatu perusahaan untuk memberikan laba sesudah pajak, memanfaatkan modal perusahaan sendiri. Penanam saham yang bermaksud

membeli saham akan berminat pada nilai profitabilitas ROE perusahaan, atau nilai dari total keuntungan yang dapat diberikan kepada investor. Kasmir (2015) memberikan formulasi untuk menghitung ROE sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equaity}} \times 100$$

2.3 Sustainability Reporting

Fauzan (2012) mendefinisikan *sustainability report* adalah laporan keuangan yang mengandung informasi performa finansial perusahaan, tetapi informasi non finansial di antaranya informasi tentang aktivitas sosial serta lingkungan yang memberi peluang untuk organisasi untuk berkembang dengan berkesinambungan atau *sustainable performance*. Gunawan (2010) mengartikan *sustainability report* adalah pelaporan yang terpisah dari kinerja keuangan perusahaan, walaupun banyak penerapan *sustainability report* yang disajikan pada *annual report* suatu perusahaan secara bersamaan. Daly dalam Suryono (2011) berpendapat bahwa *sustainability* adalah sebuah kondisi yang bisa dijaga dalam periode yang tidak dibatasi. *Sustainability report* adalah pelaporan yang dipublikasikan oleh suatu organisasi tentang dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai hasil dari aktivitas kehidupan (GRI-G4).

Pelaporan *sustainability reporting* digunakan untuk membuktikan adanya pertanggungjawaban perusahaan kepada pemangku kepentingan dan menunjukkan bahwa perusahaan telah menjalankan peraturan yang ditetapkan pemerintah. Pelaporan *sustainability report* perlu dilakukan oleh institusi untuk mendapatkan kepercayaan dari *stakeholder*, di mana kepercayaan dari *stakeholder* diperlukan demi

keberlangsungan bisnis suatu institusi. Jalal (2010) dalam Idah (2013) menjelaskan *sustainability reporting* memiliki tujuan berikut ini:

- a. Membentuk citra positif perusahaan tentang akuntabilitas dan transparansi.
- b. Meraih seluruh *stakeholders* supaya mereka dapat memperoleh informasi yang akurat. *Sustainability reporting* harus disosialisasikan dengan beragam media, seperti website, media massa, dan *stakeholder convening*.
- c. Mendukung manajemen dalam perusahaan untuk menentukan keputusan dan meningkatkan performa perusahaan untuk indikator yang masih kurang.
- d. Mendukung penanam saham untuk mengenali performa perusahaan dengan komprehensif.

GRI-G4 *Guidelines* menetapkan beberapa prinsip yang harus diterapkan dalam pengungkapan *sustainability reporting* berikut ini:

- a. Keselarasan informasi, di mana pelaporan harus menampilkan hal-hal negatif dan positif secara seimbang tentang performa perusahaan untuk memberi peluang adanya penilaian yang berdasar tentang performa perusahaan secara global.
- b. Komparabilitas, perusahaan harus mengidentifikasi, mengoleksi, dan menyampaikan informasi secara konsisten.
- c. Keakuratan, informasi yang dilaporkan harus menyajikan data yang akurat dan detail sehingga *stakeholder* bisa menganalisis performa perusahaan dengan baik.
- d. Ketepatan waktu pelaporan, perusahaan harus menyajikan laporan secara periodik, agar ketepatan waktu penyajian informasi dapat terjaga agar *stakeholders* dapat mengambil keputusan dengan tepat.

- e. Kejelasan informasi, perusahaan harus menyajikan informasi dengan jelas dan mudah dipahami serta bisa diakses dengan mudah oleh seluruh *stakeholders* yang membutuhkan informasi.
- f. Keandalan informasi, perusahaan harus mengoleksi, menulis, merancang, mengkaji, serta melaporkan informasi dan juga prosedur yang dipakai dalam menyusun laporan tersebut supaya bisa diuji, yang nantinya akan berguna dalam menilai kualitas dan materialitas pelaporan.

GRI-G4 Guidelines mensosialisasikan dan mengoptimalkan untuk metode standarisasi pelaporan tersebut guna merespon permohonan atas laporan informasi yang termuat dalam *sustainability report* yang dapat memberi manfaat bagi kualitas pelaporan tersebut juga untuk pihak yang memakai informasi pelaporan yang serupa.

Penelitian ini diukur sesuai dengan SRDI (Sustainability report Disclosure Index) yang merupakan suatu index yang digunakan dalam menilai bagaimana tanggung jawab perusahaan sesuai dengan kriteria dari GRI. Standar *sustainability report* yang ditetapkan oleh GRI memiliki tiga indikator kinerja, yaitu ekonomi, lingkungan, sosial. Formulasi yang digunakan untuk menghitung variabel *sustainability report* adalah:

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Penjelasan:

SRDI = *Sustainability Report Disclosure*

Index n = *Total Sustainability Disclosure*

k = Jumlah item yang diharapkan (GRI = 91)

2.4 Struktur Kepemilikan

Menurut Shien,dkk,. (2006) dalam Sekaredi (2011), struktur kepemilikan perusahaan mencakup dua kepemilikan, yaitu institusional serta manajerial. Kepemilikan institusi adalah kepemilikan saham yang dikuasai oleh lembaga pemerintah, institusi keuangan, organisasi berbadan hukum, perusahaan asing, serta berbagai lembaga lainnya. Institusi adalah suatu lembaga yang mempunyai kepentingan tinggi atas penanaman modal, mencakup penanaman saham yang pada umumnya institusi tersebut akan memberikan tanggung jawab investasi tersebut kepada suatu divisi di perusahaan yang khusus menangani investasi.

Sebuah perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional besar,berpeluang mendapatkan kekuatan suara dan dukungan yang besar dari perusahaan untuk mengontrol manajemen, di mana tanggung jawab untuk memaksimalkan kinerja perusahaan akan lebih kuat dan memengaruhi eksistensi bisnis perusahaan. Kepemilikan institusional mengandung sejumlah kekuatan, antara lain tingginya profesionalisme sumber daya untuk melakukan analisis terhadap informasi. Reliabilitas informasi bisa dipertanggungjawabkan dan menjadi stimulator yang efektif untuk secara mengawasi aktivitas bisnis dan operasional yang dijalankan perusahaan.

Variabel kepemilikan institusional diukurnya mempergunakan persentase jumlah saham dari pihak institusional. Variabel kepemilikan institusional dalam riset ini diukur menggunakan formulasi berikut ini:

$$KINS = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan manajerial merupakan sebuah metode untuk mengelola interaksi manajer, staf, serta sumber daya manusia dalam perusahaan yang lainnya. Manajemen memiliki dua peran penting, yakni menjalankan peran secara administratif (menentukan tujuan, mengorganisasi, merencanakan, serta mengawasi),serta menjalankan peran secara operasional (mengarahkan, mengawasi, dan menjalin komunikasi). Fungsi administrasi manajer akan semakin besar sejalan dengan tingginya level manajer. Kepemilikan manajerial adalah proporsi jumlah *shareholder* dari level manajemen yang dengan aktif berpartisipasi untuk mengambil keputusan perusahaan, yakni komisaris dan direksi (Pujiati dan Widanar, 2009). Menurut Nizar dan Syahrul (2003) kepemilikan manajerial terdiri atas *shareholder*, direksi atau pejabat persero yang mempunyai proporsi saham yang signifikan di perusahaan.

Menurut Jensen & Meckliing (1976), saham yang dimiliki oleh manajer bisa menyamakan kepentingan manajer dan *shareholder*. Ross (1977) mengatakan bahwa manajemen yang mempunyai proporsi kepemilikan saham yang tinggi cenderung mampu menampilkan kinerja yang semakin baik karena memiliki kesamaan kepentingan dengan *shareholder*. Kepemilikan manajerial dianggap bisa meminimalisasi terjadinya konflik agensi di antara manajemen dan *shareholder*, karena proporsi saham yang dimiliki manajemen menunjukkan adanya kepentingan yang sejajar di antara manajemen dan *shareholder*.

Menurut Beiner, dkk. (2003) kepemilikan manajerial dilihat dari jumlah saham milik manajer, direktur, serta komisaris perusahaan. Variabel ini dihitung

menggunakan persentase total saham milik manajemen dari jumlah total saham di bursa efek (Ujiyantho & Pramuka, 2007). Variabel kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan formulasi berikut ini:

$$\text{KMAN} = \frac{\text{Jumlah saham direksi, komisaris, manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

2.5 Ukuran Perusahaan

Riyanto (2010) berpendapat bahwa ukuran perusahaan dilihat dari tingkatan ukuran perusahaan berdasarkan nilai total aktiva, penjualan ataupun ekuitasnya. Brigham & Houston (2011) mengartikan ukuran perusahaan adalah nilai rata-rata dari keseluruhan penjualan yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya. Sujoko & Soebiantoro (2017) menambahkan bahwa ukuran perusahaan yaitu ukuran yang dinilai dari besaran aset atau pun jumlah aset milik perusahaan.

Ukuran perusahaan menunjukkan sebuah skala yang bisa dikategorikan menjadi *log size*, total aktiva, nilai bursa saham, dan lainnya. Ukuran perusahaan ditentukan sesuai dengan jumlah total aset perusahaan. Pengukuran variabel pada perusahaan memakai logaritma natural (Ln) dari nilai total aset, karena setiap perusahaan mempunyai nilai total aset berbeda, bahkan dengan selisih jumlah yang tinggi, sehingga nilainya ekstrem. Untuk mengantisipasi timbulnya data tidak normal, diperlukan Ln untuk data jumlah total aset.

Wuryatiningsih (2002) dalam Sudarmadji (2007) menjelaskan bahwa pemilihan total aktiva untuk proksi variabel ukuran perusahaan karena jumlah total aktiva cenderung stabil daripada nilai penjualan dan *market capitalized*. Astuti dan Zuhrotun (2007) memaparkan bahwa institusi yang memiliki jumlah aset besar

menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai tingkat keamanan yang kuat, karena kondisi finansialnya stabil. Faktor fundamental yang berpengaruh terhadap performa finansial perusahaan adalah ukuran perusahaan (Azzahra & Nasib, 2019). Menurut (Suryani & Fajaryani, 2018) perusahaan bisa disebut berukuran besar jika perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk mengelola aset dan penjualan dengan maksimal sehingga menghasilkan laba tinggi.

Sambharakreshna (2010:71) menyatakan bahwa ukuran perusahaan akan menentukan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau profit. Semakin besar ukuran perusahaan, perusahaan akan memiliki kemampuan yang baik dalam menangani isu bisnis dan memperoleh profit secara signifikan. Hal ini terjadi karena perusahaan memiliki aset kuat sehingga perusahaan mampu mengatasi permasalahan dan kendala yang dihadapi. Seftianne & Handayani (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan bisa diidentifikasi dari total nilai penjualan dan tingkat penjualan rata-rata yang dihasilkan. Kamaliah dkk (2009) menambahkan bahwa indikator yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan antara lain diukur melalui ukuran perusahaan, di mana perusahaan berukuran besar mampu menciptakan produk dengan biaya minim.

2.6 Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan atau *Non Performing Financing* (NPF) yaitu rasio dari jumlah total dana yang diinvestasikan di entitas lain saat ini dan jumlah total yang diinvestasikan. NPF adalah rasio kredit yang bermasalah pada sebuah bank. Jika kredit bermasalah mengalami peningkatan, maka risiko menurunnya laba perusahaan

semakin tinggi. Jika laba menurun, maka kekuatan bank untuk mengembangkan perluasan dan arus kredit akan menurun (Muhammad, 2005).

NPF merupakan sebuah ukuran untuk risiko kredit berupa komparasi dari seluruh kredit bermasalah serta jumlah total kredit yang dikeluarkan perbankan untuk nasabah (Riyadi, 2006). Dijelaskan oleh Siamat (2005) NPF adalah permasalahan yang dialami oleh debitur untuk melunasi pinjaman yang diakibatkan beberapa faktor internal dan faktor eksternal, misalnya unsur internal adanya kesengajaan dari pihak debitur, dan unsur eksternal terjadi insiden di luar ekspektasi. Menurut Dendawijaya (2009) NPF adalah rasio untuk kredit bermasalah dan jumlah total kredit yang dikeluarkan oleh perbankan syariah. Kredit dikategorikan bermasalah apabila nilai kolektibilitas termasuk ke dalam kriteria kredit yang macet, diragukan dan kurang lancar.

2.7 Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) diartikan sebagai sebuah program yang dijalankan oleh institusi dalam memberikan pertanggungjawaban atas dampak secara sosial, ekonomi, serta lingkungan yang disebabkan adanya aktivitas bisnis dan ekonomi kepada khalayak tertentu yang memiliki kepentingan dan masyarakat umum (Arifin & Wardani, 2016). CSR dalam sudut pandang Islam merupakan suatu aktivitas bisnis yang mengandung tanggung jawab etis berdasarkan kaidah Islami. Dalam hal ini, perusahaan mengintegrasikan kaidah syariah Islami dengan melakukan komitmen secara ikhlas dalam memelihara kontrak sosial aktivitas bisnisnya. Implementasi bisnis dalam paradigma CSR berbasis syariah meliputi sejumlah

aktivitas bisnis. Kendati tidak ada batasan mengenai limit kepemilikan atas sesuatu produk atau pelayanan dan keuntungannya, tetapi teknik dalam mendapatkan dan memberdayakan sumber daya perusahaan diatur dengan syariat Islami.

Gustani (2017) menyatakan bahwa ICR merupakan bentuk dalam pertanggungjawaban secara perusahaan terhadap seluruh *stakeholder* berlandaskan nilai keislaman. David dalam Hadi (2011) memaparkan beberapa prinsip CSR berikut:

- a. *Sustainability*, yaitu upaya perusahaan untuk menjalankan aktivitas dengan selalu menganalisis potensi sumberdaya di masa mendatang. *Sustainability* menyampaikan petunjuk tentang optimalisasi sumber daya yang dimiliki saat ini dengan selalu mengendalikan dan mempertimbangkan potensi generasi di waktu mendatang.
- b. *Accountability*, yaitu bentuk pertanggungjawaban perusahaan yang secara terbuka mengenai seluruh kegiatan bisnis yang dijalankan. Akuntabilitas diperlukan pada saat perusahaan memberikan pengaruh dan dipengaruhi oleh kondisi lingkungan secara eksternal. Prinsip ini memaparkan dampak secara kuantitatif dari aktivitas bisnis perusahaan untuk pihak dari lingkungan internal dan eksternal.
- c. *Transparency*, yaitu bentuk pertanggungjawaban perusahaan dalam menyajikan pelaporan secara transparan dan menjadi prinsip yang fundamental untuk pihak eksternal. Transparansi pelaporan dapat berguna untuk meminimalisasi terjadinya

asimetri informasi, mispersepsi, terutama berkaitan dengan informasi pertanggungjawaban dampak terhadap lingkungan sekitar.

Dalam perbankan syariah, perspektif mengenai pelaporan ICSR semestinya memiliki perbedaan dengan perusahaan umum. Perusahaan umum melakukan pelaporan CSR dengan tujuan untuk mendapatkan simpati dari investor, sedangkan perusahaan atau perbankan berbasis syariah melakukan pelaporan ICSR merupakan bentuk tanggung jawab moral kepada Tuhan. ICSR merupakan model pertanggungjawaban sosial perusahaan kepada masyarakat dan Allah SWT. Implementasi ICSR diklasifikasikan menjadi tiga aspek, yaitu pertanggungjawaban pada Allah, manusia, dan lingkungan. Di perusahaan syariah cara pandang pengungkapan *Corporate Social Responsibility* seharusnya berbeda dengan perusahaan umum lainnya. Jika pada perusahaan umum dalam pengungkapan CSR diorientasikan untuk menarik simpati investor tetapi di dalam perusahaan syariah pengungkapan CSR diharapkan lebih diorientasikan sebagai tanggung jawab kepada Allah SWT.

Menurut (Arshad, dkk 2012), perusahaan yang beraktivitas dengan melibatkan beberapa *stakeholder* yang berlainan akan dapat memberi efek secara langsung dan tak langsung pada perusahaan. Kemampuan manajemen dalam memposisikan harapan masyarakat menjadi instrument vital untuk menjalin relasi positif antara perusahaan dan *stakeholder*. Tanggung jawab utama perusahaan dalam melakukan aktivitas bisnis adalah tanggung jawab pada Tuhan, kemudian pemerintah, penanam saham, kreditor, publik, serta *stakeholder* lain. Oleh karena itu, indeks ICSR

merupakan sebuah upaya pertanggungjawaban yang dilakukan oleh perbankan syariah kepada Allah dan publik. Semua implementasi tanggung jawab sosial oleh perusahaan akan disosialisasikan pada masyarakat, dengan cara pelaporan ICSR yang tersaji pada *annual report* yang diterbitkan oleh perusahaan.

Pelaporan ICSR merupakan aktivitas yang vital sekali untuk mengoptimalkan kinerja perbankan syariah (Thahirah, dkk., 2016). Indeks ISR (*Islamic Social Reporting*) adalah indeks untuk menentukan level pelaporan ICSR yang berlandaskan nilai syariah yang disajikan perusahaan pada *annual report*. Citra dan Verawaty (2015) menjelaskan bahwa indeks ISR ini adalah tolok ukur implementasi ICSR perbankan syariah memuat kompilasi beberapa indikator kriteria CSR yang dicantumkan dalam AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) lalu diadaptasi lagi oleh beberapa peneliti tentang indikator pelaporan CSR.

Pertanggungjawaban sosial oleh perbankan syariah sangat relevan untuk dianalisis berdasarkan asumsi bawa kegiatan operasional yang dilakukan perbankan syariah mengacu kepada syariah yang mewajibkan perusahaan untuk bekerja sesuai dengan kaidah moral, agama, dan tanggung jawab sosial, serta senantiasa mengutamakan prinsip kepatuhan pada Allah, memprioritaskan kepentingan publik, untuk menghindari kemiskinan (Sofyani & Setiawan, 2015). Menurut Brandco & Rodrigues (2006) institusi dengan profil ICSR tinggi memiliki kapabilitas untuk melaksanakan dan memaksimalkan pola hubungan dan interaksi perusahaan dengan pelanggan, distributor, dan penanam saham di mana hasil yang diperoleh akan

mendukung terciptanya reputasi perusahaan yang baik (Arifin & Wardani, 2016). Pengungkapan informasi ICSR akan membantu *stakeholder* untuk mengambil keputusan etis berdasarkan konsep syariah. Hal ini akan mengoptimalkan gilirannya dukungan kepada institusi berbasis Islami untuk mengembangkan prakarsa dan pelaporan ICSR perusahaan. Seluruh pelaksanaan tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan oleh perusahaan akan disosialisasikan kepada publik salah satunya melalui pengungkapan sosial dalam laporan tahunan (*annual report*) yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Haniffa (2002) membuat lima tema pengungkapan Indeks ISR, yaitu tema keuangan dan investasi, tema produk dan jasa, tema karyawan, tema masyarakat, dan tema lingkungan hidup. Kemudian dikembangkan oleh Othman, dkk., (2009) dengan menambahkan satu tema pengungkapan yaitu tema tata kelola perusahaan. Mengacu kepada pedoman ISR, indikator yang dilaporkan diberi nilai 1, dan untuk indikator yang tidak dilaporkan diberi nilai 0. Kemudian, hasil penilaian tersebut disajikan dalam persentase dengan formulasi berikut:

$$\frac{\text{Jumlah item ISR yang terpenuhi}}{\text{Total item ISR}} \times 100\%$$

Dengan memakai formulasi di atas, maka nilai skor akan dijumlah secara keseluruhan. Selain itu nilai skor juga akan dijumlah tiap kategori dan tiap perusahaan untuk mengetahui pengungkapan yang mana yang paling banyak diungkapkan oleh perusahaan dan perusahaan mana yang memberikan pengungkapan ISR paling banyak. Berikut ini merupakan tabel Islamic Social Reporting (ISR) Index:

Tabel 2.1
Indeks Islamic Social Reporting (ISR)

Indikator 1	PENDANAAN DAN INVESTASI
1	Kegiatan yang mengandung Riba (contoh: Beban bunga & pendapatan bunga)
2	Kegiatan yang mengandung ketidakjelasan (ghahar)
3	Zakat (jumlahnya dan penerimaan zakatnya)
4	Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih
5	Kegiatan investasi (secara umum)
6	Proyek pembiayaan (secara umum)
Indikator 2	PRODUK DAN JASA
7	Persetujuan Dewan Pengawas Syariah untuk suatu produk
8	Glossary/definisi setiap produk
9	Pelayanan atas keluhan nasabah
Indikator 3	KARYAWAN
10	Komposisi karyawan
11	Jam kerja karyawan
12	Rasio gaji/Tunjangan karyawan
13	Remunerasi karyawan
14	Pendidikan dan pelatihan karyawan
15	Kesamaan peluang bagiseluruh karyawan/keterlibatan karyawan
16	Apresiasi terhadap karyawan berprestasi
17	Kesehatan dan keselamatan kerja
18	Lingkungan kerja
19	Waktu ibadah/kegiatan religius
20	Tempat beribadah yang memadai bagi karyawan
Indikator 4	MASYARAKAT
21	Pemberian donasi (sedekah)
22	Wakaf
23	Pinjaman untuk kebaikan (Qard hasan)
24	Zakat, sumbangan, atau sukarelawan dari kalangan karyawan & nasabah
25	Program pendidikan (beasiswa, pembangunan sekolah, dll)
26	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah
27	Pengembangan generasi muda
28	Peningkatan kualitas hidup masyarakat (pemberdayaan ekonomi)
29	Kepedulian terhadap anak-anak (yatim piatu)
30	Menyokong kegiatan sosial kemasyarat/kesehatan/olah raga
Indikator 5	LINGKUNGAN

31	Konservasi lingkungan hidup
32	Kegiatan mengurangi efek pemanasan global (polusi, pengolahan air, dll)
33	Pendidikan mengenai lingkungan hidup
34	Penghargaan/sertifikasi lingkungan hidup
35	Sistem manajemen lingkungan
Indikator 6	TATA KELOLA PERUSAHAAN
36	Status kepatuhan terhadap syariah
37	Rincian nama dan profil dewan komisaris
38	Kinerja komisaris (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)
39	Remunerasi dewan komisaris
40	Rincian nama dan profil direksi/manajemen
41	Kinerja direksi (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)
42	Remunerasi dewan direksi
43	Rincian nama dan profil dewan pengawas syariah
44	Kinerja DPS (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)
45	Remunerasi DPS
46	Struktur kepemilikan saham
47	Kebijakan anti korupsi
48	Kebijakan anti pencucian uang dan praktik menyimpang lainnya

Sumber: Haniffa (2007) dan (Othman, dkk.,2009)

2.8 Penelitian Terdahulu

Pembahasan ini mendeskripsikan sejumlah beberapa riset sebelumnya untuk mendukung penelitian ini, yang relevan dengan faktor yang berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Riset oleh Eng (2013), Purwako & Sudiyatno (2013) bertujuan menguji variabel yang menentukan performa finansial perbankan yang listing di BEI. Adapun variabel terikat dalam riset ini yaitu kinerja keuangan yaitu ROA, sedangkan variabel bebas menggunakan BOPO, NPL, NIM, CAR, dan LDR. Metode analisis data memakai teknik multiple regresi linier. Hasil riset memberi bukti terdapat pengaruh negatif signifikan untuk variabel BOPO pada ROA, ada pengaruh negatif dan

signifikan untuk variabel risiko pembiayaan (NPL) pada ROA, ada pengaruh negatif dan signifikan variabel risiko pasar (NIM) pada ROA, tetapi tidak terdapat pengaruh positif untuk variabel permodalan (CAR) dan likuiditas (LDR) terhadap ROA dengan signifikan.

Riset Puspitasari (2009) menganalisis mengenai pengaruh suku bunga SBI, LDR, BOPO, NIM, PDN, NPL, dan CAR terhadap ROA. Sampel yang dipakai pada riset tersebut sebanyak 20 bank devisa. Teknik pengujian penelitian memakai analisis regresi berganda. Hasil riset menyatakan bahwa ada pengaruh positif variabel CAR pada ROA, terdapat pengaruh negatif NPL terhadap ROA. Nilai NPL rendah mengindikasikan bahwa kinerja finansial perusahaan baik, dan nilai NPL tinggi mengindikasikan kinerja finansial perusahaan semakin buruk. Hasil riset juga membuktikan tidak ada pengaruh PDN pada ROA, variabel NIM terbukti memberi pengaruh yang positif pada variabel ROA, terdapat pengaruh negatif BOPO pada ROA, variabel LDR berpengaruh positif pada ROA, dan tidak ada pengaruh Suku Bunga SBI pada ROA.

Hermiyetti & Katlanis (2017) dalam risetnya tentang pengaruh kepemilikan manajerial pada performa finansial. Sampel penelitian sebanyak 125 perusahaan memakai teknik analisis linier berganda. Adapun hasil pengujian memberi bukti ada pengaruh positif dan signifikan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional pada performa finansial. Begitu pula dengan riset Indarti dan Extaliyus (2013) yang memberi hasil ada pengaruh positif yang signifikan untuk kepemilikan manajerial pada kinerja keuangan. Wiranata dan Yeterina (2013) melakukan riset dengan

menggunakan model persamaan regresi, memberi hasil terdapat pengaruh negatif kepemilikan manajerial sekaligus institusional terhadap ROA. Hal tersebut mengindikasikan bahwa besarnya kepemilikan saham oleh pihak institusi menurunkan kinerja finansial perusahaan. Studi oleh Noviawan & Septiani (2013) membuktikan terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap ROA.

Wijayanti (2016) dalam risetnya tentang pengaruh variabel *sustainability report* terhadap performa finansial perusahaan. Hasil yang didapat menunjukkan seluruh dimensi variabel *sustainability report* yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan berpengaruh secara positif dan signifikan pada performa finansial yang diukur memakai profitabilitas ROA. Riset oleh Simbolon (2016) tentang pengaruh *sustainability report* terhadap performa finansial perusahaan memberi hasil dimensi ekonomi *sustainability report* secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan pada performa finansial, dan dimensi sosial dan lingkungan berpengaruh secara negatif tidak signifikan pada performa finansial perusahaan. Hasil penelitian Wibowo & Faradiza (2014) membuktikan tidak terdapat pengaruh variabel pelaporan *sustainability report* pada performa finansial perusahaan diukur menggunakan ROA dan *Current Ratio*.

Indrayani & Risna (2018) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana ICSR dan *sharia governance* memengaruhi performa finansial perusahaan. Sampel yang dilibatkan pada riset ini sejumlah 10 perbankan syariah. Penelitian Arifin (2016) dengan judul pengaruh ICSR *disclosure*, reputasi, terhadap performa keuangan perbankan syariah memberi bukti tidak ada pengaruh

yang signifikan variabel ICSR terhadap performa finansial perbankan syariah di Indonesia.

2.9 Pengembangan Hipotesis

2.9.1 Pengaruh *Sustainability Report* terhadap ROA

Implementasi pelaporan *sustainability report* memiliki peran yang signifikan untuk sebuah perusahaan. Perusahaan perlu melaksanakan pelaporan *sustainability report* untuk mendapatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan dan investor, karena kepercayaan dari mereka sangat diperlukan untuk keberlangsungan usaha perusahaan. Kepercayaan *stakeholder* dan *shareholder* bisa berbentuk penyaluran dana investasi dan kerja sama bisnis yang berpeluang besar dapat memaksimalkan produktivitas serta profitabilitas perusahaan. Hal ini juga bisa memengaruhi jumlah keuntungan bersih yang dihasilkan oleh perusahaan, di mana bertambahnya keuntungan bersih yang didapat perusahaan berpeluang untuk memaksimalkan nilai ROA. Peningkatan ROA mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan kinerja di perusahaan tersebut.

Riset sebelumnya oleh Wijayanti (2016) mengenai pengaruh *sustainability report* pada performa finansial perusahaan memberi bukti bahwa seluruh dimensi *sustainability report* yakni dimensi lingkungan, sosial dan ekonomi, berpengaruh positif signifikan pada ROA. Riset oleh Simbolon (2016) memberi hasil dimensi ekonomi *sustainability report* secara parsial berpengaruh secara positif signifikan pada performa finansial, dan dimensi sosial dan lingkungan berpengaruh secara negatif tidak signifikan pada performa finansial perusahaan. Wibowo & Faradiza

(2014) membuktikan tidak terdapat pengaruh variabel pelaporan *sustainability report* terhadap performa finansial perusahaan diukur menggunakan ROA dan *Current Ratio*. Dari deskripsi teori dan riset terdahulu perumusan hipotesis dalam riset ini adalah:

H1 : Pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap ROA

2.9.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap ROA

Institusi adalah suatu lembaga yang mempunyai kepentingan tinggi atas penanaman modal, mencakup penanaman saham yang pada umumnya institusi tersebut akan memberikan tanggung jawab investasi tersebut kepada suatu divisi di perusahaan yang khusus menangani investasi. Sebuah perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional besar,berpeluang mendapatkan kekuatan suara dan dukungan yang besar dari perusahaan untuk mengontrol manajemen, di mana tanggung jawab untuk memaksimalkan kinerja perusahaan akan lebih kuat dan memengaruhi eksistensi bisnis perusahaan. Kepemilikan institusional mengandung sejumlah kekuatan, antara lain tingginya profesionalisme sumber daya untuk melakukan analisis terhadap informasi. Reliabilitas informasi bisa dipertanggungjawabkan dan menjadi stimulator yang efektif untuk secara mengawasi aktivitas bisnis dan operasional yang dijalankan perusahaan.

Riset yang dilakukan Abdul &Anis (2013), Noviawan & Septiani (2013) membuktikan ada pengaruh positif dan signifikan variabel kepemilikan institusional pada performa finansial ROA. Riset oleh Candradewi &Sedana (2016) membuktikan adanya pengaruh signifikan variabel kepemilikan institusional dan manajerial

terhadap ROA. Tingginya proporsi dalam kepemilikan manajerial, menunjukkan minimnya potensi konflik yang terjadi di antara manajemen dan *shareholder* yang memengaruhi peningkatan ROA. Tingginya proporsi dalam kepemilikan institusional berdampak pada peningkatan kontrol terhadap manajemen, sehingga mampu mengendalikan timbulnya sikap oportunistis dari manajer yang bisa memengaruhi peningkatan ROA. Dari deskripsi teori serta penelitian terdahulu perumusan hipotesis yang dirumuskan pada riset disini adalah:

H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ROA

2.9.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap ROA

Kepemilikan manajerial yakni sebuah metode untuk mengelola interaksi manajer, staf, serta sumber daya manusia dalam perusahaan yang lainnya. Manajemen memiliki dua peran penting, yakni menjalankan peran secara administratif (menentukan tujuan, mengorganisasi, merencanakan, serta mengawasi),serta menjalankan peran secara operasional (mengarahkan, mengawasi, dan menjalin komunikasi). Fungsi administrasi manajer akan semakin besar sejalan dengan tingginya level manajer. Kepemilikan manajerial adalah proporsi jumlah *shareholder* dari level manajemen yang dengan aktif berpartisipasi pada proses mengambil keputusan untuk perusahaan, yakni komisaris dan direksi (Pujiati dan Widanar, 2009). Menurut Nizar dan Syahrul (2003) kepemilikan manajerial terdiri atas *shareholder*, direksi, serta pejabat persero yang mempunyai proporsi saham cukup signifikan di perusahaan.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan manajer yang mempunyai saham bisa menyamakan kepentingan manajer dan *shareholder*. Ross (1977) mengatakan bahwa manajemen yang mempunyai proporsi kepemilikan saham yang tinggi cenderung akan mengindikasikan kinerja yang semakin optimal karena memiliki kesamaan kepentingan dengan *shareholder*. Kepemilikan manajerial dianggap bisa meminimalisasi terjadinya konflik agensi di antara manajemen dan *shareholder*, karena proporsi saham yang dimiliki manajemen menunjukkan adanya kepentingan yang sejajar di antara manajemen dan *shareholder*.

Waskito (2014) dalam studinya memberi hasil adanya pengaruh secara positif secara signifikan untuk variabel kepemilikan manajerial pada performa finansial perusahaan. Hermiyetti & Katlanis (2017) juga berhasil membuktikan ada pengaruh positif secara signifikan untuk variabel kepemilikan manajerial pada performa finansial. Dari penjelasan di atas dirumuskan hipotesis untuk riset ini yaitu:

H3 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ROA

2.9.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ROA

Salah satu indikator yang fundamental yang menentukan performa finansial perusahaan adalah ukuran perusahaan (Azzahra & Nasib, 2019). Menurut (Suryani & Fajaryani, 2018) perusahaan bisa disebut berukuran besar jika perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk mengelola aset dan penjualan dengan maksimal sehingga menghasilkan laba tinggi. Sambharkreshna (2010:71) menyatakan bahwa ukuran perusahaan akan menentukan seberapa besar kemampuan manajemen untuk menghasilkan profit. Semakin besar ukuran perusahaan, perusahaan akan memiliki

kemampuan yang baik dalam menangani isu bisnis dan dan memperoleh profit tinggi. Ini terjadi disebabkan perusahaan besar memiliki aset kuat sehingga mampu mengatasi permasalahan dan kendala yang dihadapi.

Seftianne & Handayani (2011) menjelaskan bahwa ukuran sebuah perusahaan dapat diidentifikasi dari total nilai penjualan dan tingkat penjualan rata-rata yang dihasilkan. Sedangkan (Kamaliah, dkk 2009) menjelaskan indikator yang mendukung kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan profit antara lain dianalisis melalui ukuran perusahaan, di mana perusahaan berukuran besar akan mampu menciptakan produk dengan biaya minimal. Besarnya ukuran perusahaan diharapkan mampu memaksimalkan tingkat ekonomi dan meminimalisasi biaya pengolahan dan pemrosesan informasi.

Perusahaan berukuran besar yang memiliki potensi sumber daya tinggi akan membuat pelaporan secara lebih komprehensif dan juga memiliki kemampuan untuk mendanai penyediaan informasi sebagai kebutuhan internal perusahaan. Informasi itu merupakan material yang dimanfaatkan untuk melaporkan informasi pada pihak luar perusahaan, antara lain penanam saham, pemberi dana pinjaman, sehingga perusahaan tidak membutuhkan dana ekstra yang tinggi untuk menyajikan pelaporan. Perusahaan berukuran besar memiliki kemampuan dalam menjaring penanam saham yang lebih besar dari pada perusahaan berukuran kecil mengingat adanya fleksibilitas dalam menyalurkan dana investasi secara tepat.

Mengacu pada riset oleh Agasva, dkk., (2020) membuktikan bahwa ada pengaruh yang positif ukuran perusahaan terhadap performa finansial perusahaan.

Begitu pula riset oleh Krisdamayanti (2020) menunjukkan bukti ada pengaruh ukuran perusahaan pada performa finansial perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya total aset perusahaan mampu meningkatkan performa finansial perusahaan. Dari deskripsi yang telah dipaparkan, perumusan hipotesis riset disini yakni :

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA

2.9.5 Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap ROA

NPF adalah rasio untuk kredit bermasalah dan total kredit sebagai pemberian dari perbankan syariah (Dendawijaya, 2009). kredit dikategorikan bermasalah apabila nilai kolektibilitas termasuk kedalam klasifikasi kredit yang macet, diragukan maupun yang kurang lancar. Perusahaan perbankan yang memiliki nilai NPF tinggi mengindikasikan bank tersebut tidak mempunyai profesionalisme yang baik dalam menangani sektor pembiayaan, juga mengindikasikan tingkat risiko kredit bank tersebut cukup tinggi sejalan dengan besarnya rasio NPF bank tersebut (Riyadi, 2006: 61).

Dalam institusi perbankan, rasio ROA dianggap lebih menunjukkan kepentingan investor. Riset Adiputra (2017) membuktikan bahwasanya variabel NPF mempunyai pengaruh negatif secara signifikan pada variabel ROA. Studi yang dilakukan Pratiwi (2012) juga memperlihatkan bahwasanya variabel NPF mempunyai pengaruh negatif secara signifikan pada ROA. Berdasarkan paparan mengenai pengaruh NPF pada ROE serta hasil riset sebelumnya, hipotesis kelima yang dikaji oleh riset disini yakni :

H5 : NPF berpengaruh negatif terhadap ROA

2.9.6 Pengaruh ICSR terhadap ROA

CSR diartikan sebagai program yang dilakukan perusahaan guna bertanggung jawab atas dampak lingkungan, ekonomi dan sosial yang diakibatkan dari adanya kegiatan bisnis dan ekonomi kepada khalayak tertentu yang memiliki kepentingan dan masyarakat umum (Arifin & Wardani, 2016). Aktivitas ICSR juga memiliki implikasi terhadap performa finansial perusahaan. Investor lebih berminat dalam menginvestasikan dananya pada organisasi yang mengungkapkan ICSR dalam menjalankan kegiatannya (Arshad, dkk., 2012). Mereka berprinsip bahwa ICSR memiliki peluang yang lebih tinggi untuk menghasilkan keuntungan, sehingga perusahaan akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya.

CSR dalam sudut pandang Islami yaitu suatu aktivitas bisnis yang mengandung tanggungjawab secara etis berdasarkan kaidah Islami. Institusi mengintegrasikan norma Islami dengan melakukan komitmen secara ikhlas dalam memelihara kontrak sosial aktivitas bisnisnya. Implementasi bisnis dalam paradigma CSR berbasis syariah meliputi sejumlah aktivitas bisnis. Kendati tidak ada batasan mengenai limit kepemilikan atas sesuatu produk atau pelayanan dan keuntungannya, tetapi teknik dalam mendapatkan dan memberdayakan sumber daya perusahaan diatur dengan syariat Islami.

Perusahaan yang menerapkan ICSR dengan baik akan mengindikasikan performa yang lebih maksimal juga profit dan perkembangan yang optimal. Prasajo & Listyorini (2015) dan Wardani (2017) dalam risetnya membuktikan ada pengaruh positif dan signifikan variabel ICSR pada ROA. Gustani (2017) menjelaskan bahwa

ICR adalah bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada para *stakeholder* sesuai dengan prinsip keislaman. Berbeda dengan riset tentang ICSR oleh Sidik & Reskino (2016), Arifin & Wardani (2016) membuktikan bahwasanya tidak ditemukan pengaruh positif variabel ICSR pada ROA dengan signifikan. Hasil riset oleh Arsy (2015), Ayuningtias (2016) juga memberi bukti bahwa pelaporan ICSR tidak mempunyai pengaruh yang positif secara signifikan pada ROA. Berdasarkan paparan mengenai pengaruh ICSR pada ROA serta hasil riset terdahulu, hipotesis keenam yang diuji pada riset disini yakni :

H6 : ICSR berpengaruh positif terhadap ROA

2.9.7 Pengaruh *Sustainability Report* terhadap ROE

Pelaporan *sustainability report* dimanfaatkan sebagai langkah awal untuk menilai reputasi dan kredibilitas sebuah perusahaan terhadap sosial dan lingkungan. Perusahaan bisa memberikan pelaporan atas *sustainability report* pada laporan tahunan atau secara khusus pada *sustainability report* sebagai informasi yang berbeda dengan laporan tahunan. Sejati dan Prastiwi (2015) menjelaskan bahwa *sustainability report* merupakan wujud serta tanggungjawab perusahaan pada *stakeholder* untuk mendapatkan kepercayaan dari *stakeholder*, di mana kepercayaan dari *stakeholder* sangat diperlukan demi eksistensi bisnis institusi.

Manisa dan Defung (2017) hasil risetnya membuktikan bahwa pelaporan *sustainability report* dari dimensi lingkungan berpengaruh positif pada ROE tetapi tidak signifikan, dimensi ekonomi mempunyai pengaruh dengan negatif dan tidak signifikan pada ROE, dan dimensi sosial mempunyai pengaruh pada ROE dengan

signifikan negatif. Penelitian Hutagalung dan Harahap (2016) memberi hasil bahwa *sustainability report* dimensi ekonomi tidak memengaruhi ROE secara signifikan, sedangkan dimensi lingkungan berpengaruh secara positif signifikan pada ROE, dan dimensi lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan pada ROE. Berdasarkan paparan mengenai pengaruh *sustainability report* terhadap ROE serta hasil riset terdahulu, maka hipotesis ketujuh yang diuji dalam riset ini dinyatakan:

H7 : Pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap ROE

2.9.8 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap ROE

Kepemilikan institusional berperan meminimalisasi isu agensi antara penanam saham dan manajer. Kepemilikan institusional merupakan prosedur pengawasan yang efektif atas keputusan manajemen. Investor institusional merupakan pihak utama yang mengambil keputusan agar waspada terhadap tindakan kecurangan pada profitabilitas. Kepemilikan institusional yang berfungsi sebagai agen pengendali dapat dianalisis dari proporsi saham di bursa efek. Semakin tinggi investasi saham yang ditanamkan di bursa akan semakin meningkatkan efektivitas pengawasan.

Ketika investor mempunyai nilai investasi saham tinggi, maka secara tak langsung investor berekspektasi atas *return* tinggi. *Return* tinggi dinilai dari tingkat ROE. Investor institusional diyakini mempunyai kapabilitas dalam mengendalikan perilaku manajemen yang sangat baik daripada investor individu (Apriada, 2013:22). Institusi sebagai pemegang saham dianggap lebih memiliki kemampuan untuk mendeteksi terjadinya manipulasi atau kekeliruan. Permanasari (2010) menyatakan

bahwasanya kian besar saham kepemilikan institusional, kian besar juga dukungan untuk mengoptimalkan performa perusahaan untuk menghasilkan profit.

Cornett, dkk., (2006) membuktikan kepemilikan institusional berpengaruh negatif pada ROE. Riset Nurcahyo (2014) menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh positif pada profitabilitas. Wiranata & Nugrahanti (2013) menggambarkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif pada profitabilitas. Susanti dan Mildawati (2014) membuktikan kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada profitabilitas. Berdasarkan paparan mengenai pengaruh Kepemilikan institusional terhadap ROE serta hasil riset terdahulu, hipotesis kedelapan yang akan diuji pada riset ini adalah:

H8 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ROE

2.9.9 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap ROE

Menurut Marcella (2011) kepemilikan manajerial adalah pihak investor yang dipegang oleh manajemen perusahaan yang dengan aktif mengambil keputusan di perusahaan. Semakin banyak kepemilikan saham oleh pihak manajemen, mereka akan bekerja maksimal dalam merealisasikan kepentingan investor dan berupaya meningkatkan kinerja. Waskito (2016) membuktikan terdapat pengaruh positif kepemilikan manajerial pada performa perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah sebuah posisi manajer mempunyai andil dalam struktur investasi perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajemen bisa mendukung perusahaan untuk menghasilkan profit, karena pihak manajemen mampu menjalankan fungsi

pengawasan operasional perusahaan dan mengkalkulasi kebijakan dividen terbaik (Taufiq, 2017).

Riset Aprianingsih (2016) membuktikan bahwa terdapat pengaruh negatif kepemilikan manajerial pada kinerja ROE. Penelitian Aprina (2012) menggambarkan bahwa tidak ada pengaruh kepemilikan manajerial pada ROE. Almudehki & Zeitun (2012) menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan kepemilikan manajerial pada ROE. Berdasarkan paparan mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ROE, serta hasil riset terdahulu, hipotesis kesembilan yang diuji pada riset ini adalah:

H9 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ROE

2.9.10 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ROE

Faktor fundamental yang memengaruhi performa finansial perusahaan adalah ukuran perusahaan (Azzahra & Nasib, 2019). Menurut (Suryani & Fajaryani, 2018) perusahaan bisa disebut berukuran besar jika perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk mengelola aset dan penjualan dengan maksimal sehingga menghasilkan laba tinggi. Sambharakreshna (2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan akan menentukan seberapa besar kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan profit. Semakin besar ukuran perusahaan, perusahaan akan memiliki kemampuan yang baik dalam menangani isu bisnis dan dan memperoleh profit besar. Hal ini disebabkan perusahaan besar memiliki aset kuat sehingga perusahaan mampu mengatasi permasalahan dan kendala yang dihadapi.

Seftianne & Handayani (2011) menerangkan bahwa ukuran perusahaan bisa diidentifikasi dari total nilai penjualan dan tingkat penjualan rata-rata yang dihasilkan. Riset oleh Wijayanti (2020) membuktikan bahwa ada pengaruh positif variabel ukuran perusahaan terhadap performa finansial (ROE) di mana pengaruh ukuran perusahaan terhadap ROE adalah 24,5%. Berbeda dengan (Kamaliah dkk.,2019) bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif pada ROE. Berdasarkan paparan tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap ROE, serta hasil riset terdahulu, hipotesis kesepuluh yang diuji dalam riset ini adalah:

H10 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ROE

2.9.11 Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap ROE

Risiko pembiayaan muncul jika nasabah tidak mampu membayar kredit sesuai kesepakatan. Apabila gagal bayar disebabkan masalah ekonomi, bukan kelalaian, pihak bank harus menunda penagihan hingga kondisi ekonomi nasabah membaik. Jika risiko ini tidak bisa diselesaikan, risiko ini sangat berdampak pada kinerja finansial perusahaan. Perbankan dikategorikan sehat jika mampu meminimalisasi potensi risiko kredit macet, menjaga keamanan dana investasi nasabah, mengelola dana dengan baik, dan menghasilkan laba yang menguntungkan untuk pertumbuhan ekonomi nasional.

ROE adalah faktor fundamental dalam bisnis perbankan, di mana tingkat pengembalian investasi semakin tinggi. Dampak risiko kredit akan berpengaruh pada *operating income* yang semakin menurun, dan sangat memengaruhi laba perusahaan. Hasil penelitian Fauzan (2012) membuktikan terdapat pengaruh positif risiko

pembiayaan pada ROE. Semakin tinggi risiko yang dialami, maka laba yang diperoleh semakin berkurang, dan berdampak pada permasalahan bank dalam menyalurkan kredit.

Riset Adiputra (2017) memberi hasil bahwa tak ada pengaruh yang negatif signifikan variabel NPF pada ROE. Hasil studi Rahmah (2018) menggambarkan terdapat pengaruh negatif signifikan NPF terhadap ROE. Pratiwi (2012) membuktikan rasio NPF memiliki pengaruh negatif signifikan pada ROA perbankan. Merujuk pada teori *high risk, high return* perbankan syariah juga menerapkan metode pembiayaan ini, semakin tinggi risiko kredit, maka laba yang didapat bank dari pembiayaan semakin besar (Trisnadewi, 2012). Berdasarkan paparan mengenai pengaruh NPF terhadap ROE, serta hasil riset terdahulu, hipotesis kesebelas yang diuji pada riset ini adalah:

H11 : NPF berpengaruh negatif terhadap ROE

2.9.12 Pengaruh ICSR terhadap ROE

Perbankan syariah merupakan elemen entitas bisnis Islami yang harus mengimplementasikan ICSR sebagai wujud tanggungjawab pada pemangku kepentingan, masyarakat, dan Allah SWT. Selaras dengan perspektif Islami mengenai interaksi manusia dan diri pribadinya serta lingkungan sosial, CSR diimplementasikan ke dalam 4 dimensi, yakni kesatuan (tauhid), keselarasan (*equilibrium*), kebebasan (*free will*), serta tanggungjawab (*responsibility*) (Darmawati, 2014). Dengan urgensi ICSR, perusahaan berbasis syariah harus selektif dalam memilih tim manajemen, bijaksana dalam membuat kualifikasi, dan keyakinan

religi untuk menjalankan inisiatif pelaporan ICSR (Arifin, 2016). Rosiliana (2014) menyatakan bahwa CSR bisa memberi pengaruh positif untuk kinerja perusahaan yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

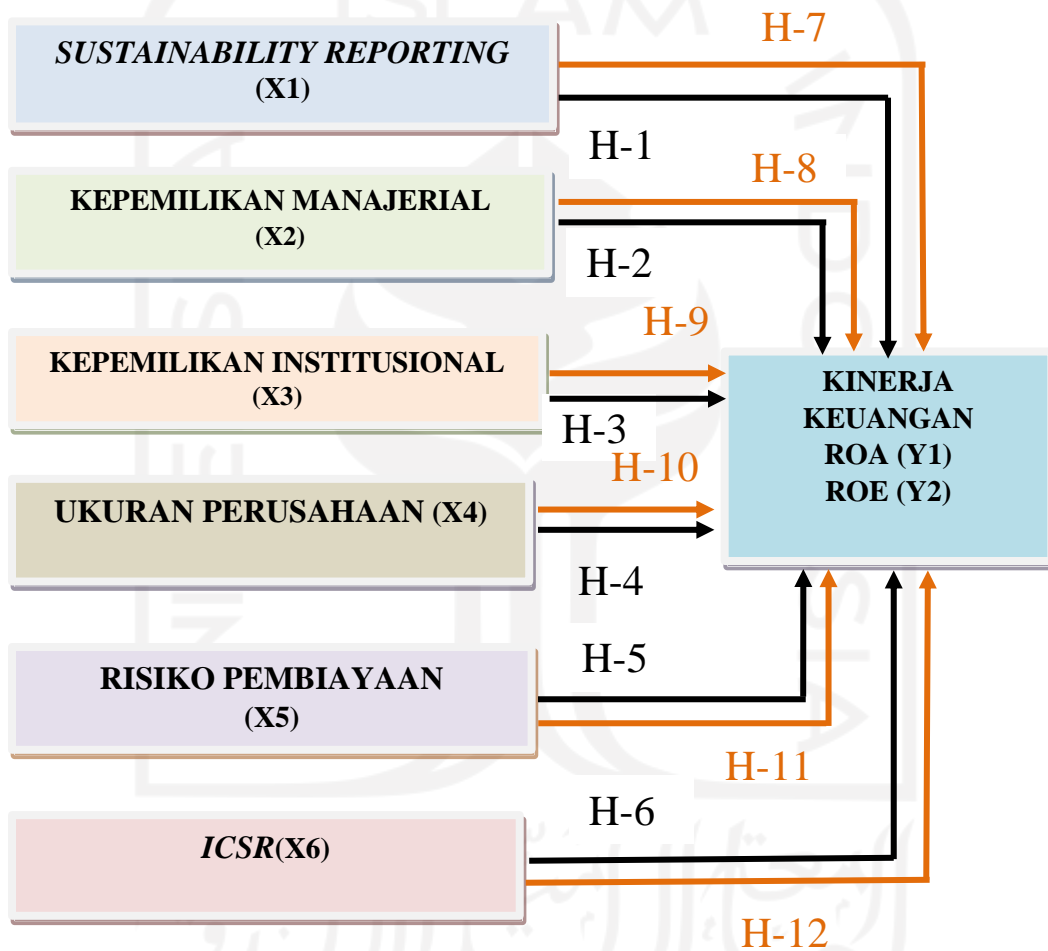
Merujuk pada paradigma *shariah enterprise theory*, penerapan ICSR oleh perbankan syariah, bisa dianalisis dari usaha bank dalam menjalankan syariah Islam. Apabila bank mematuhi aturan syariah Islam, maka nasabah dan kaum muslim akan semakin percaya pada bank syariah, dan dampaknya bank syariah akan semakin lancar untuk menjalankan aktivitas bisnisnya, dan kinerja keuangan akan optimal. Deskripsi mengenai korelasi ICSR dan kinerja keuangan ROE dari paradigma teori itu relevan dengan sejumlah riset sebelumnya.

Riset Solekhah (2018), Nugraha (2019), dan Syurmita (2020) membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan implementasi ICSR pada kinerja ROE. Studi Wardah (2013) membuktikan ada korelasi positif yang signifikan antara ICSR dan ROE. Hikmah (2019) memberi bukti tentang variabel ICSR yang berpengaruh signifikan secara langsung pada ROE. Penelitian Arifin dan Wardani (2016) juga memberi hasil bahwa ada pengaruh positif tetapi tidak signifikan variabel pelaporan ICSR pada ROE. Berdasarkan paparan mengenai pengaruh ICSR pada dan kinerja ROE, baik mengacu pada teori legitimasi, teori stakeholder, *shariah enterprise theory*serta hasil riset sebelumnya, hipotesis kedua belas yang diuji pada riset ini yaitu:

H12: ICSR berpengaruh positif terhadap ROE

2.10 Kerangka Pemikiran

Berikut ini adalah diagram skematis dari kerangka pemikiran yang menyajikan korelasi antar variabel dalam penelitian ini. Untuk memudahkan pemahaman inti dari penelitian ini, disajikan diagram kerangka pemikiran berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Riset ini berjenis kuantitatif asosiatif. Sebagaimana dijelaskan Sugiyono (2019) bahwa riset bersifat asosiatif merupakan penelitian yang bersifat mempertanyakan suatu korelasi di antara dua variabel atau lebih, di mana korelasi yang dipakai yaitu korelasi kausalitas. Data yang dipergunakan adalah data sekunder melalui cara mereview *annual report* serta *financial report* pada perbankan syariah di Indonesia. Riset disini memiliki tujuan menjadi penguji pengaruh *sustainability report*, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, risiko pembiayaan, dan ICSR pada kinerja keuangan ROA dan ROE.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Riset disini memakai data laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang tercatat di Bank Indonesia yang diakses melalui situs resmi setiap Bank Syariah dan situs-resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id). Adapun data yang diambil yakni laporan keuangan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) Bank Umum Syariah periode 2015-2019.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2019) menerangkan bahwasanya populasi adalah sebuah area mencakup objek serta kualitasnya telah ditentukan pada penelitiannya sehingga dapat

diteliti agar bisa ditarik suatu kesimpulan. Sugiyono (2019) menambahkan bahwasanya sampel adalah termasuk bagian atas karakteristik serta jumlah yang sudah ditetapkan peneliti dan dimiliki oleh populasi objek tersebut. Jika populasi pada sebuah riset cukup besar dan tidak memungkinkan untuk menganalisis keseluruhan karakteristik yang terdapat di populasi tersebut, peneliti bisa mengambil sebuah sampel dari populasi tersebut, tetapi sampel yang digunakan dari populasi diharuskan benar-benar sampel yang mampu mewakili. Populasi dalam riset disini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia sejumlah 13 bank.

3.3.2 Sampel

Sampel yakni sebagian atas karakteristik dan jumlah yang ada pada populasi itu (Sugiyono, 2012). Penentuan sampel disini dilaksanakan dengan memakai metode *Non-Probability Sampling* yaitu *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* didefinisikan sebagai model tipe penentuan sampel dengan teratur di mana berbagai informasi darinya didapat dengan menerapkan sejumlah hal yang dipertimbangkan sebelumnya. Klasifikasi dalam penentuan sampel riset disini, yakni :

- a. Bank Umum Syariah di Indonesia yang mengeluarkan publikasi laporan tahunan dan laporan keuangan pada kurun waktu 5 tahun secara berurutan yakni tahun 2015-2019.
- b. Bank Umum Syariah di Indonesia yang melaporkan *Sustainability Report* dan ICSR dan laporan keuangan selama kurun waktu lima tahun, yakni tahun 2015-2019.

- c. Bank Umum Syariah yang melakukan penerbitan laporan-keuangan mempergunakan kurs uang rupiah.

Peneliti menggunakan rentang waktu selama 5 tahun, yakni 2015-2019. Ditemukan 12 bank-syariah yang sesuai dengan klasifikasi sampel yang sudah ditetapkan, sehingga jumlah sampel yang didapat untuk riset ini sebanyak 60 observasi.

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Riset disini memakai sejumlah data yang didapat berdasar 2 sumber data mencakup :

a. Data Primer

Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa data primer adalah sumber data yang didapat serta dikumpulkan dari objek yang dianalisis secara langsung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang didapat tidak langsung, seperti buku teks, jurnal penelitian, data statistik, website, atau situs yang relevan dengan topik permasalahan yang diteliti. Di samping itu, data sekunder bisa didapat dalam format yang telah dipublikasikan dan disediakan oleh perusahaan misalnya profil perusahaan, katalog, brosur, dan jurnal.

Sumber data sekunder yang dipakai pada riset ini berupa laporan-keuangan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia yang diperoleh dari situs resmi setiap Bank Syariah dan situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) dan website Bank Indonesia (www.bi.go.id.)

Metode pengumpulan data sekunder pada riset ini dilaksanakan melalui beberapa cara, yaitu:

1. Kajian pustaka, mengkaji dan mereview sejumlah acuan pustaka, antara lain buku, artikel ilmiah, jurnal publikasi, serta sumber referensi lainnya yang bisa membawa informasi yang dibutuhkan riset ini.
2. Dokumentasi, mengkaji dokumen atau data yang sudah diterbitkan oleh institusi pengolah data, mengumpulkan data, lalu menganalisis seluruh data yang berbentuk laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019.

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Riset disini menganalisis dua variabel, yakni variabel dependen dan independen. Variabel-independen adalah risiko pembiayaan, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, *sustainability report* dan *Islamic Corporate Social Responsibility*. Variabel dependen adalah kinerja keuangan yang proksinya dengan ROA (*Return on Asset*) dan ROE (*Return on Equity*) dari perbankan syariah Indonesia.

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen riset disini yakni kinerja keuangan yang proksinya menggunakan ROA (*Return on Asset*) dan ROE (*Return on Equity*). Variabel ROA adalah keuntungan bersih yang didapat dari total aset perusahaan. Rasio ROA bisa digunakan untuk menentukan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset atau aktiva. Menurut Tandelilin (2010) nilai ROA dapat dihitung menggunakan formulasi berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100$$

Return on Equity (ROE) adalah variabel penting yang dianalisis oleh penanam saham sebelum memutuskan untuk melakukan investasi. Variabel ROE menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan untuk mendapatkan penghasilan laba setelah pajak dengan modal sendiri. Penanam saham akan menginvestasikan sahamnya akan berminat pada tingkat keuntungan perusahaan, ataupun bagian atas total keuntungan yang dapat dibagikan pada investor (Hanafi dan Halim, 2012). ROE dipakai untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan profit berdasarkan modal sendiri. Kasmir (2015) memberi formulasi ROE sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equaity}} \times 100$$

3.5.2 Variabel Independen

3.5.2.1 Sustainability Report

Indikator pelaporan *sustainability report* mengacu pada GRI-G4. Pedoman GRI-G4 didapat dari website GRI yakni <https://www.globalreporting.org>. Adapun indikator *sustainability report* menjelaskan tiga dimensi kinerja *sustainability report* diselaraskan dengan pelaporan setiap perusahaan. Perhitungan diberikan nilai 1 jika satu indikator dilaporkan, dan nilai 0 apabila indikator tidak dilaporkan. Sesudah diberi nilai untuk seluruh indikator, lalu dijumlahkan untuk mendapat total skor indikator *sustainability report* setiap kinerja yang dilaporkan perusahaan.

- 1) Kinerja ekonomi, meliputi praktik pengadaan, dampak ekonomi tidak langsung, keberadaan pasar, dan kinerja ekonomi.

2) Kinerja lingkungan, antara lain mekanisme pengaduan permasalahan lingkungan, asesmen terhadap lingkungan, transportasi, kepatuhan, jasa dan produk, limbah dan emisi, keanekaragaman hayati, air, energi serta bahannya.

3) Kinerja sosial, antara lain:

a) Tanggung jawab atas produk: kepatuhan, privasi pelanggan, komunikasi pemasaran, pelabelan jasa dan produk, keselamatan dan kesehatan pelanggan.

b) Masyarakat: mekanisme pengaduan akibat dari masyarakat, asesmen penyedia atas akibat dari masyarakat, kepatuhan, anti persaingan, kebijakan publik, anti korupsi, dan masyarakat lokal

c) Hak asasi manusia: investasi, non-diskriminasi, kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, pekerja anak, pekerja paksa atau wajib kerja, praktik pengamanan, hak adat, asesmen, asesmen pemasok atas hak asasi manusia, mekanisme pengaduan masalah hak asasi manusia

d) Praktik kenyamanan bekerja dan ketenagakerjaan: mekanisme pengaduan permasalahan ketenagakerjaan, asesmen pemasok atas praktik ketenagakerjaan, kesetaraan remunerasi laki-laki dan perempuan, kesetaraan dan keragaman, pendidikan dan pelatihan, keselamatan dan kesehatan kerja, hubungan industrial, serta kepegawaian

Perhitungan diberikan nilai 1 jika satu indikator dilaporkan, dan nilai apabila indikator tidak dilaporkan. Sesudah diberi nilai untuk seluruh indikator, lalu dijumlahkan untuk mendapat total skor indikator SRDI yang dilaporkan perusahaan.

Rumus SRDI diformulasikan sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index*

n = Jumlah indikator yang dilaporkan

k = Jumlah indikator yang diinginkan

3.5.2.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan-institusional adalah saham milik lembaga pemerintah, institusi keuangan, institusi yang mempunyai badan hukum, perusahaan asing, serta perusahaan lainnya di akhir tahun (Shien, dkk 2006 dalam Sekaredi, 2011). Disini pengukuran variabelnya dari jumlah persentase total saham milik institusi. Variabel Kepemilikan Institusional dihitung menggunakan formulasi berikut ini:

$$KINS = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.5.2.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial yakni total saham yang dimiliki pihak manajemen, direktur perusahaan, serta komisaris. Disini pengukuran variabelnya dari persentase total saham milik manajer dari keseluruhan modal saham yang ada di pasaran (Beiner dkk 2003 dalam Ujijantho & Pramuka, 2007). Variabel kepemilikan manajerial diukur menggunakan formulasi berikut ini:

$$KMAN = \frac{\text{Jumlah saham direksi, komisaris, manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.5.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah sebuah skala untuk mengidentifikasi klasifikasi besar dan kecilnya sebuah perusahaan. Sujoko dan Soebiantoro (2017) menyatakan bahwasanya ukuran perusahaan yaitu ukuran perusahaan yang diukur besarnya aset

atau jumlah aset yang dipunyai. Pada riset disini, ukuran perusahaan diproksikan dengan *Total Aset*, di mana formulasi variabel ukuran perusahaan yakni:

$$UKP = \text{Ln}(\text{Total Aktiva})$$

3.5.2.5 Risiko Pembiayaan

Dendawijaya (2009) NPF adalah rasio kredit bermasalah dan total kredit yang dikeluarkan oleh perbankan syariah. Kredit dikategorikan bermasalah apabila nilai kolektibilitas termasuk ke dalam kriteria kredit yang macet, diragukan dan kurang lancar. Rasio NPF disini diukur memakai formulasi yakni :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

3.5.2.6 *Islamic Corporate Social Responsibility*

ICSR memakai pelaporan *Islamic Social Reporting*, dengan membuat analisis materi pada sebanyak 48 indikator pelaporan ICSR pada *annual report* perusahaan. Indeks ISR dalam penelitian ini terdiri dari 48 item pengungkapan yang tersusun dalam 6 tema sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Haniffa (2002) dan Othman, dkk., (2009). Indikator yang dilaporkan diakumulasikan dan dihitung persentasenya dari total indikator. *Islamic Social Reporting* terdiri atas enam indikator, yakni tata kelola, lingkungan, masyarakat, karyawan, jasa dan produk, investasi serta keuangan. ICSR dianalisis menggunakan *content analysis* pada *annual report* perbankan syariah. Haniffa (2002) mengembangkan *Islamic Social Reporting* dengan melakukan analisis terhadap konten laporan finansial perbankan syariah, dan memberi tanda *checklist* untuk beberapa indikator yang harus dilaporkan. Variabel *dummy* digunakan untuk mengidentifikasi indikator yang dilaporkan dalam

annual report. Indikator yang dilaporkan diberi nilai 1 dan yang tidak dilaporkan diberi nilai 0. Perhitungan tingkat pelaporan ICSR menggunakan formulasi berikut:

$$\text{ICSR} = \frac{\text{Pengungkapan Item yang diungkapkan}}{\text{Total Pengungkapan item yang diharapkan}} \times 100\%$$

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis data pada riset disini memakai analisis data panel, yaitu metode untuk menganalisis secara empiris tentang perilaku data secara lebih dinamis. Data panel adalah penggabungan data *cross section* dan *times series*. Didefinisikan data *cross section* adalah data yang dirangkai dalam kurun waktu sama, seperti data gabungan dari sejumlah perusahaan, lokal, dan nasional. Data *times series* adalah data yang dirangkai sesuai dengan urutan waktu, seperti data tahunan, bulanan, mingguan termasuk harian. Manfaat penggunaannya yaitu:

- (1) Data panel meliputi data *times-series* dan *cross-section* bisa memberikan data yang lebih banyak yang memberi *degree of freedom* lebih maksimal.
- (2) Kombinasi informasi data *times-series* dan *cross-section* mampu menyelesaikan kendala terjadinya kehilangan variabel ataupun *omitted-variable* (Widarjono, 2013).

Analisis regresi menggunakan model data panel berguna dalam estimasi pengaruh *sustainability reporting*, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, risiko pembiayaan, dan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan. Menurut Widarjono (2013) data panel akan mendapatkan intersep dan slope koefisien yang bervariasi untuk setiap periode dan setiap perusahaan. Perumusan estimasi

persamaan dibuat berdasarkan asumsi terkait intersep, koefisien slope serta variabel pengganggu. Sejumlah kemungkinan yang mungkin terjadi pada asumsi tersebut, antara lain:

- a. Intersep dan *slope* diasumsikan tetap sepanjang waktu dan perusahaan, serta bedanya intersep dan *slope* dipaparkan variabel pengganggu.
- b. *Slope* diasumsikan tetap dengan intersep bervariasi antar waktu.
- c. *Slope* diasumsikan tetap dengan intersep bervariasi antar waktu dan antar perusahaan.
- d. Intersep dan *slope* diasumsikan bervariasi antar perusahaan.
- e. Intersep dan *slope* diasumsikan berbeda antar waktu dan antar perusahaan.

Estimasi model regresi data panel bisa diterapkan dengan tiga metode, yakni *random effect*, *fixed effect*, dan *common effect*.

3.6.2 Model Estimasi *Common Effect*

Model *common effect* adalah teknik estimasi paling simpel untuk mengestimasi data panel dengan teknik menggabungkan data *time series* dan *cross section* (Widarjono, 2013). Model *common effect* hanya mengombinasikan kedua data tanpa melihat varians antar waktu dan antar perusahaan. Model *common effect* serupa dengan model OLS karena memakai kuadrat kecil normal. Di sini terdapat asumsi metode bahwasanya perilaku data antar perusahaan adalah tetap pada beberapa periode (Widarjono, 2018). Dalam sejumlah riset yang menggunakan data panel, *common effect* sedikit dipakai untuk estimasi utama karena *common effect* tidak mampu mengikat perilaku data, yang berpotensi menimbulkan bias. Model *common*

effect bisa dipakai untuk membandingkan dua model lain (Kighir, dkk 2015).

Formulasi yang digunakan untuk menghitung model *common effect* yaitu:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

t = *time series*

i = *cross section*

X = variabel bebas

Yt = variabel terikat

3.6.3 Model Estimasi *Fixed Effect*

Model *Fixed Effect* adalah sebuah metode untuk memberi estimasi data panel memakai variabel dummy guna mendeteksi variasi karakter di antara perusahaan yang diteliti selaku intersep (Widarjono, 2013). Metode disini memakai variabel boneka yang disebut istilah *Least Square Dummy* ataupun model efek tetap (*fixed effect*) ataupun *Covariance Model*. Untuk model *fixed effect*, estimasi bisa dibuat dengan cara tidak memberi pembobotan (*no weight*) atau *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) dan memberi pembobotan atau *General Least Square* (GLS) ataupun *Cross Section Weight*

Pemakaian metode disini sesuai dengan perubahan perilaku data dari setiap variabel, oleh karenanya data akan semakin dinamis untuk diinterpretasikan. Penentuan metode *Common Effect* dan *Fixed Effect* bisa dibuat melalui Uji F statistik. Apabila hasil uji $F \geq F(k-1, n-k)$, maka H_0 ditolak, berarti intersep untuk seluruh unit *cross section* berbeda. Untuk itu akan dipakai model *fixed effect* dalam estimasi persamaan regresi.

Metode *fixed effect* menggunakan model variabel dummy diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 D_{1it} + \beta_4 D_{2it} + \dots + e_{it}$$

Keterangan:

D = dummy

t = 1, 2, ..., t;

i = 1, 2, ..., n;

3.6.4 Model Estimasi *Random Effects Models*

Random Effect Models memiliki parameter yang bervariasi antar perusahaan serta antar waktu, dan dikategorikan *error*. *Random Effect Models* dikenal juga dengan *error component model*. Model ini memandu peneliti untuk membuat estimasi data panel di mana variabel pengganggu berpeluang saling berkorelasi antar waktu dan antar perusahaan (Widarjono, 2013). Pengujian *Random Effect Models* dilakukan dengan Uji Hausman, dengan asumsi bahwa teknik OLS dan GLS bersifat konsisten, namun metode OLS tidak efisien untuk hipotesis nol. Hipotesis alternatif yang dipergunakan yaitu metode OLS dan metode GLS tidak konsisten. *Random Effect Models* diformulasikan berikut ini:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_i + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

μ = bersifat random yang menerangkan perbedaan perilaku perusahaan

β_0 = parameter yang tidak dikenali memperlihatkan rata-rata intersep populasi

Uji statistik Hausman menggunakan distribusi statistic *chi square* dengan *degree of freedom* sejumlah k, di mana k adalah jumlahnya variabel bebas. Terjadi

penolakan hipotesis nol jika nilai statistik melebihi nilai kritis yang dimilikinya, artinya model yang baik dipakai adalah model *fixed effect*, sementara penerimaan hipotesis nol jika nilai statistik hausman lebih kecil dibanding nilai kritis, sehingga model yang benar dipakai yaitu model *random effect*. Pengujian *Lagrange Multiplier* (LM) dipakai dalam menentukan ataupun memilih pemodelan paling baik apakah *common effect* dan *random effect*. Uji LM digunakan mengacu pada distribusi *chi-squares* dengan *degree of freedom* senilai jumlah variabel bebas. Landasan dalam menentukan model terbaik yaitu:

- a) Apabila nilai LM hitung < nilai kritis statistik *chi-squares* maka hipotesis nol ditolak atau model yang dipilih yaitu *common effect*.
- b) Apabila nilai LM hitung > nilai kritis statistik *chi-squares* artinya hipotesis nol ditolak atau model yang dipilih yaitu *random effect*.

3.7.1 Evaluasi Regresi Data Panel

Pengujian ketepatan model menggunakan Uji Hausman guna signifikansi *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM), Uji *Lagrange Multiple* (LM) guna signifikansi *Random Effect Model* (REM), dan Uji F guna signifikansi *Fixed Effect Model* (FEM) (Sriyana, 2014).

3.7.1.1 Uji Chow

Uji *Chow* dipakai guna memutuskan pemodelan paling baik di antara *Fixed Effect* dan *Pooled* ataupun *Common* yang hendak dipakai pada menguji data panel.

Uji *Chow* mempunyai hipotesisnya pengujian sebagai berikut:

Ha : model sesuai dengan *Fixed Effect*

H0 : model sesuai dengan *Common* atau *Pooled*

Pemilihan model yang tepat sesuai dengan *Chi-Square* atau *F-test* dengan mengukur nilai probabilitas (*p-value*) kurang ataupun lebih besar daripada *alpha* (α). Apabila *p-value* > α (0,05), terjadi penerimaan H0, disimpulkan bahwa model menggunakan *Common* atau *Pooled*. Jika nilai *p-value* < α (0,05), terjadi penerimaan Ha, disimpulkan bahwa model menggunakan *Fixed Effect*.

3.7.1.2 Uji Hausman

Uji *Hausman* yaitu pengujian statistik yang dipakai pada penentuan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang lebih tepat dipakai. Hipotesisnya untuk Uji *Hausman* yaitu:

H0 : model sesuai dengan *Random Effect Model*

Ha : model sesuai dengan *Fixed Effect Model*

Pemilihan model yang tepat sesuai dengan *Cross Section Random* atau *Chi-Square* statistik dengan mengidentifikasi nilai probabilitas (*p-value*) kurang ataupun lebih dari *alpha* (α) 0,05 atau 5%. Apabila *p-value* > α (0,05), akan terjadi penerimaan H0, disimpulkan bahwa model menggunakan *Random Effect Model*. Jika nilai *p-value* < α (0,05), terjadi penolakan H0, disimpulkan bahwa model menggunakan *Fixed Effect Model*.

3.7.1.3 Uji Langrage Multiple (LM)

Jika hasil Uji *Hausman* serta Uji *Chow* memperlihatkan bahwasanya model PLS & REM yang dipilih, maka harus dilaksanakan Uji *Langrage Multiple* (LM)

guna melihat apakah *Common Effect Model* ataupun *Random Effect Model* yang terpilih. Hipotesis Uji LM yakni:

Ha : model mengikuti *Common Effect Model*

H0 : model mengikuti *Random Effect Model*

Pemilihan model yang baik mengacu pada *Probabilitas Breush-Pagan* dengan mengamati nilai probabilitas (*p-value*) kurang ataupun melebihi alpha (α). Apabila nilai $p\text{-value} > \alpha$ (0,05), akan terjadi penerimaan H0 oleh karenanya model mengikuti *Random Effect Model*. Jika nilai $p\text{-value} < \alpha$ (0,05), akan terjadi penolakan H0 oleh karenanya model mengikuti *Common Effect Model*.

3.7.1.4 Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2017) menjabarkan uji koefisien determinasi bertujuan menjadi pengukur level kemampuan sebuah pemodelan untuk menjelaskan variabel *dependent* dan variasinya. Nilai koefisien determinasi yaitu pada rentang nol dan satu. Kecilnya nilai r^2 memiliki arti bahwa kemampuan variabel *dependent* yang diteliti amat sangatlah mempunyai keterbatasan. Nilai yang hampir sama dengan 1 (satu) memiliki arti bahwa variabel *independent* mendukung hampir seluruh informasi yang diperlukan guna memberi prediksi atas variasi variabel *dependent*.

Berdasar riset disini, koefisien determinasi dipakai untuk mengetahui kemampuan variabel *sustainability report*, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, risiko pembiayaan, dan *Islamic Corporate Social Responsibility* dalam menerangkan

variasi variabel ROA dan ROE. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi digunakan rumus yakni :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

b. Uji Statistik t

Ghozali (2017) berpendapat bahwa pada intinya uji statistik t dipakai guna membuktikan pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* dengan asumsi variabel *independent* lain konstan. Penggunaan uji t juga dipergunakan dalam mengukur level signifikansi pengaruh setiap variabel bebas pada variabel terikatnya. Uji t diukur melalui tingkat probabilitas variabel independen $\alpha(\alpha) = 0.1$ atau $\alpha = 10\%$.

Kriteria pengujian uji t adalah apabila probabilitas $> \alpha = 0.1$, artinya H_0 diterima, variabel bebas ke-i tidak mempunyai pengaruh signifikan pada variabel tergantung. Apabila probabilitas $< \alpha = 0.1$, terjadi penolakan H_0 , dan kesimpulannya variabel bebas berpengaruh signifikan pada variabel yang terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Riset disini mempergunakan objek yakni data laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang listing di Bank Indonesia dan diakses dari website resmi setiap bank dan situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id). Data yang dipilih yakni laporan keuangan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) Bank Umum Syariah tahun 2015-2019 adalah 13 bank, dengan jumlahnya sampel sebanyak 12 perusahaan x 5 tahun periode riset = 60 sampel perusahaan. Variabel penelitian yaitu *Sustainability Reporting*, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Risiko Pembiayaan, dan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan pada perbankan syariah di Indonesia yang listing di www.bi.go.id tahun 2015-2019 yang bisa dilihat dari laporan tahunan perusahaan.

Pendirian bank disini mempunyai pihak pemrakarsa yakni pemerintah dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) muslim. Bank umum dilanda krisis keuangan di akhir 90-an, hanya menyisakan sepertiga dari modal sebelumnya. Islamic Development Bank (IDB) menyalurkan dana kepada bank, oleh karenanya selama 1999-2002 kondisi keuangan perbankan membaik dan menghasilkan keuntungan. Di Indonesia Eksistensi bank syariah mulai memperoleh tempat yang lebih bermakna sesudah diatur dalam undang-undang yakni UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan. Mengacu paparan UU RI No. 10 tahun

1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, bisnis perbankan melibatkan tiga fungsi yakni *fundraising*, *cash distribution* dan memberikan pelayanan perbankan lain. Pada saat itu, bank syariah telah beroperasi penuh sebagai bank, di mana di masa lalu bank-bank syariah hanyalah digambarkan menjadi bank yang dapat menjadi penyelenggara kegiatan pembagian bunga. Pada 2008 keluar peraturan hukum yang lebih memuat berbagai ketentuan secara lengkap mengenai perbankan syariah, yakni UU No. 21 tahun 2008 yang terbit tanggal 16 Juli 2008. Perkembangan industri perbankan syariah nasional semakin kuat setelah mempunyai dasar hukum yang memadai dan mendukung pertumbuhan dengan lebih intensif.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dipakai untuk memaparkan variabel yang digunakan pada riset ini. Analisis statistik deskriptif dibuat untuk mengidentifikasi deskripsi data yang hendak diuji. Tabel 4.1 memperlihatkan hasil uji statistik deskriptif dari variabel-variabel dalam riset ini. Adapun penjelasan tentang analisis didapat deskriptif antara lain: standar deviasi, *mean* (rata-rata), nilai maksimum serta minimum. Berikut disajikan hasil analisis statistik deskriptif pada semua variabel yang diuji pada riset disini.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	ROA	ROE	SRDI	KI	KM	UKP	NPF	ICSR
<i>Mean</i>	0.004298	0.469107	0.739744	0.969940	0.001223	30.10064	2.702167	0.805357
Median	0.005850	0.342763	0.725275	0.999975	0.000000	29.79314	2.850000	0.758929
Maximum	0.113000	0.327653	0.835165	1.000000	0.016600	33.22131	6.110000	1.000000
Minimum	-0.201300	-0.134254	0.670330	0.829400	0.000000	27.87448	0.080000	0.660714

Std. Dev.	0.048177	0.125561	0.045354	0.049762	0.004148	1.319775	1.341870	0.131457
Skewness	-1.198343	-1.425132	0.672097	-1.537715	3.153667	0.298945	0.026963	0.307215
Kurtosis	8.267382	5.327765	2.149337	4.146588	11.22430	2.267010	2.965338	1.385402
Jarque-Bera	83.72356	47.309041	6.326212	26.93232	268.5539	2.236865	0.010274	7.461130
Probability	0.000000	0.000000	0.042294	0.000001	0.000000	0.326792	0.994876	0.023979
Sum	0.257900	0.271640	44.38462	58.19641	0.073400	1806.039	162.1300	48.32143
Sum Sq.Dev.	0.136938	0.212647	0.121360	0.146100	0.001015	102.7665	106.2362	1.019579
Observations	60	60	60	60	60	60	60	60

Sumber: Output Eviews, 2021

Dari Tabel 4.1 hasil pengujian statistik deskriptif tersebut diketahui bahwa jumlah data yang diobservasi sebanyak 60. Nilai untuk variabel *Return on Asset* (ROA) didapat nilai *Maximum* yaitu sebesar 0.113000 dan *Minimum* -0.201300. Nilai untuk *mean* pada ROA sebesar 0.0042 dengan hasil positif menunjukkan bahwa perbankan syariah memiliki nilai perusahaan yang baik.

Nilai *Return on Equity* (ROE) didapatkan nilai *Maximum* yaitu sebesar 0.327653 dan *Minimum* -0.134254. Nilai *mean* pada ROE sebesar 0.4691 menunjukkan bahwa perbankan syariah dengan menghasilkan profit yang dalam hal ini diprosikan dengan ROA dan ROE, kian tinggi nilainya akan kian baik perusahaan ketika menghasilkan laba.

Nilai *Sustainability report* didapatkan nilai *Maximum* yaitu sebesar 0.835165 dan *Minimum* 0.670330. Nilai untuk *mean* sebesar 0.7397 menunjukkan bahwasanya kian tinggi *Sustainability Report* maka semakin baik perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dan menjalankan strateginya.

Nilai Kepemilikan Manajerial (KM) diperoleh nilai *Maximum* yaitu sebesar 0.016600 dan *Minimum* 0.00000. Nilai untuk *mean* sebesar 0.0012 mengindikasikan

bahwa semakin tinggi nilai Kepemilikan Manajerial mengindikasikan performa manajemen perusahaan yang dalam mengelola asetnya.

Nilai Kepemilikan Institusional (KI) mempunyai nilai *Maximum* yaitu sebesar 1.000000 dan *Minimum* 0.829400. Nilai untuk *mean* sebesar 0.9699 dengan standar deviasi (standard deviation) sebesar 0.049762, berarti standar deviasi lebih rendah dari rata-rata. Hal ini menunjukkan sebaran data untuk variabel kepemilikan institusional cenderung ke rata-rata, artinya perusahaan sampel memiliki kepemilikan institusional yang tidak jauh berbeda atau hampir sama.

Nilai Ukuran Perusahaan (UKP) didapatkan nilai *Maximum* yaitu sebesar 33.22131 dan *Minimum* 27.87448. Nilai untuk *mean* sebesar 30.10 dengan hasil positif menunjukkan bahwa perbankan syariah memiliki Ukuran Perusahaan yang cukup tinggi.

Nilai Risiko Pembiayaan (NPF) didapatkan nilai *Maximum* yaitu sebesar 6.110000 dan *Minimum* 0.080000. Nilai untuk *mean* sebesar 2.702 dengan hasil positif mengindikasikan bahwa perbankan syariah memiliki Risiko Pembiayaan yang cukup tinggi.

Nilai *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) memiliki nilai *Maximum* yaitu sebesar 6.110000 dan *Minimum* 0.080000. Nilai untuk *mean* sebesar 0.8053 dan standar deviasi adalah sebesar 0.131457 dalam hal ini berarti bahwa lebih besar dari nilai *mean* yang berarti bahwa tingkat sebesar ICSR memiliki variasi yang besar.

4.2.2 Hasil Pemilihan Model Data

4.2.2.1 Uji Chow

Pengujian yang dihasilkan menggunakan Uji Chow berikut ini akan memperlihatkan bahwa bahwasanya angka probabilitas untuk *Cross-Section F* adalah 0.0000 (< 0.05). Ini berarti bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima. H_a untuk pengujian menggunakan Uji Chow adalah *Fixed Effect Model*. Dengan demikian, sesuai dengan kriteria Uji Chow, model yang tepat guna pengujian data panel yaitu menggunakan *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.2
Hasil Uji Chow Variabel ROA

Redundant Fixed Effectc Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	5.677533	(11,42)	0.0000
Cross-section Chi-square	54.663975	11	0.0000

Sumber: Output Eviews, 2021

Tabel 4.3
Hasil Uji Chow Variabel ROE

Redundant Fixed Effectc Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	0.618166	(11,42)	0.8028
Cross-section Chi-square	9.003423	11	0.6216

Sumber: Output Eviews, 2021

Tabel tersebut memperlihatkan hasil pengujian Uji Chow bahwa angka probabilitas *Cross-Section F* yakni 0.8028 (> 0.05), yang berarti, H_a ditolak, dan H_0 diterima. Untuk itu, H_0 pada Uji Chow adalah *Common Effect Model*. Sesuai dengan

kriteria Uji *Chow*, maka model yang sesuai untuk pengujian data panel yaitu menggunakan *Common Effect Model*.

4.2.2.2 Uji *Hausman*

Tabel 4.4
Hasil Uji *Hausman* Variabel ROA

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.294540	6	0.0555

Sumber: Output Eviews, 2021

Tabel 4.4 di atas memperlihatkan hasil pengujian Uji *Hausman* bahwa angka probabilitas *Chi-Square* yakni 0.0555 ($>0,05$), yang maknanya, H_0 diterima, dan H_a ditolak. Untuk itu, H_0 pada Uji *Hausman* adalah *Random Effect Model*. Sesuai dengan kriteria Uji *Hausman*, maka model yang sesuai untuk pengujian data panel yaitu menggunakan *Random Effect Model*.

Tabel 4.5
Hasil Uji *Hausman* Variabel ROE

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.650306	6	0.8513

Sumber: Output Eviews, 2021

Tabel 4.4 memperlihatkan hasil pengujian Uji *Hausman* bahwa angka probabilitas *Chi-Square* yakni 0.8513 ($>0,05$), yang berarti terdapat penerimaan H_0 , dan H_a ditolak. Untuk itu, H_0 pada Uji *Hausman* adalah *Random Effect Model*.

4.2.2.3 Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan model *Common Effect* atau *Random Effect* yang lebih sesuai dipakai untuk model persamaan regresi data panel. Sesudah dapat angka LM hitung, angka LM hitung dikomparasi dengan angka tabel *Chi-Square* dengan tingkat kebebasan (*degree of freedom*) sebesar jumlah variabel bebas dan nilai alpha atau pun nilai signifikansinya yakni 5%. Ketetapan dalam penentuan keputusan untuk Uji LM yaitu:

- 1) Apabila nilai LM hitung $>$ *Chi-Squared* tabel, artinya model terpilih yaitu dilakukan dengan *Random Effect Model*
- 2) Apabila nilai LM hitung $<$ *Chi-Squared* tabel, artinya model terpilih yaitu dilakukan dengan *Common Effect Model*

Hasil pengujian *Lagrange Multiplier* (LM) disajikan berdasar tabel yakni:

Tabel 4.6
Hasil Uji *Lagrange Multiplier* (LM) Variabel ROA

Test Hypothesis			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	6.196239 (0.0128)	0.801271 (0.3707)	6.997510 (0.0082)
Honda	2.489225 (0.0064)	-0.895137 --	1.127190 (0.1298)
King-Wu	2.489225 (0.0064)	-0.895137 --	0.518880 (0.3019)
Standardize d Honda	4.470405 (0.0000)	-0.701671 --	-1.251242 --
Standardize d King-Wu	4.470405 (0.0000)	-0.701671 --	-1.766755 --
Gourieriou , et al.*	--	--	6.196239 --
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
1%		7.289	
5%		4.321	
10%		2.952	

Sumber: Output Eviews, 2021

Berdasarkan hasil pengujian mempergunakan Uji *Lagrange Multiplier* (LM) seperti disajikan pada Tabel 4.6, dapat ditentukan bahwasanya nilai LM hitung adalah 0.0128 (<0,05) maknanya, nilai LM hitung >*Chi-Square* tabel, sehingga model yang dipergunakan berdasar keputusan yaitu *Common Effect Model*.

Tabel 4.7
Hasil Uji *Lagrange Multiplier* (LM) Variabel ROE

Test Hypothesis			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.264086 (0.1324)	0.000175 (0.9895)	2.264261 (0.1324)
Honda	-1.504688 --	0.013222 (0.4947)	-1.054626 --
King-Wu	-1.504688 --	0.013222 (0.4947)	-0.765695 --
Standardize d Honda	-0.523803 --	0.250308 (0.4012)	-3.851866 --
Standardize d King-Wu	-0.523803 --	0.250308 (0.4012)	-3.225662 --
Gourieriou x et al.*	--	--	0.000175 (>= 0.10)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
1%		7.289	
5%		4.321	
10%		2.952	

Sumber: Output Eviews, 2021

Tabel 4.7 menunjukkan hasil pengujian menggunakan Uji *Lagrange Multiplier* (LM) hasilnya adalah nilai LM hitung 0.1324 (>0,05), ini berarti bahwa nilai LM hitung >*Chi-Square* tabel, oleh karenanya dipilih modelnya yaitu *Common Effect Model*. Mengacu pada hasil pengujian sebelumnya untuk Variabel ROA, Uji

Lagrange Multiplier (LM) terpilih *Common Effect Model* serta Uji *Hausman* terpilih *Random Effect Model*, sementara *Fixed Effect Model* hanya terpilih pada Uji *Chow*.

Dari seluruh hasil pengujian tersebut, kesimpulannya adalah bahwasanya berdasar ketiga model *Random Effect Model*, *Fix Effect Model* dan *Common Effect Model*, ditentukan bahwa *Fixed Effect Model* merupakan model paling baik yang dapat digunakan guna menginterpretasikan uji regresi data panel riset disini. Mengacu hasil pengujian sebelumnya untuk Variabel ROE, *Common Effect Model* sudah berhasil dipilih 2 (dua) kali, yakni Uji *Lagrange Multiplier (LM)* dan Uji *Hausman*, sementara *Common Effect Model* hanyalah terpilih pada Uji *Chow* sedangkan *Fixed Effect Model* tidak terpilih sama sekali. Dari seluruh hasil pengujian tersebut bisa diambil kesimpulan bahwasanya berdasar ketiga model *Random Effect Model*, *Fix Effect Model* dan *Common Effect Model*, yang terpilih adalah model *Common Effect Model* yang dapat dipergunakan dalam menginterpretasikan analisis regresi data panel dalam riset ini.

4.2.3 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Tujuan pengguna analisis regresi model data panel yakni guna membuat estimasi tentang pengaruh *Sustainability Reporting*, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Risiko Pembiayaan, dan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan. Pemakaian data panel akan memberi hasil data intersep serta slope koefisien yang bervariasi untuk setiap periode pada setiap perusahaan. Penyusunan estimasi persamaan mengacu pada anggapan yang diajukan tentang

variabel pengganggunya, koefisien slope dan intersep. Hasil uji regresi data panel terhadap variabel ROA ditampilkan oleh Tabel 4.8 yakni.

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Variabel ROA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-0.770544	0.588864	-1.308525	0.1978
SRDI	0.466476	0.247379	1.885676	0.0663
KI	0.344266	0.353213	0.974670	0.3353
KM	4.074416	6.037602	0.674840	0.5035
UKP	-0.007992	0.017040	-0.469036	0.6415
NPF	-0.014358	0.004926	-2.914363	0.0057
ICSR	0.459725	0.143248	3.209287	0.0026
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.708810	Mean dependent var		0.004298
Adjusted R-squared	0.590947	S.D. dependent var		0.048177
S.E. of regression	0.030812	Akaike info criterion		-3.878471
Sum squared resid	0.039875	Schwarz criterion		-3.250168
Log likelihood	134.3541	Hannan-Quinn criter.		-3.632707
F-statistic	6.013859	Durbin-Watson stat		1.549690
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber: Output Eviews, 2021

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Variabel ROE

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-13.23995	9.569655	-1.383534	0.1723
SRDI	0.403328	0.367706	1.096877	0.2777
KI	0.754224	10.81491	0.069739	0.9447
KM	0.126897	0.219946	0.576948	0.5664
UKP	22.84045	98.80220	0.231173	0.8181
NPF	3.235158	7.083030	0.456748	0.6497
ICSR	-3.101812	2.376863	-1.305002	0.1975
R-squared	0.096194	Mean dependent var		0.469107
Adjusted R-squared	-0.006123	S.D. dependent var		1.969263
S.E. of regression	1.975283	Akaike info criterion		4.308581
Sum squared resid	206.7924	Schwarz criterion		4.552921
Log likelihood	-122.2574	Hannan-Quinn criter.		4.404156
F-statistic	0.940155	Durbin-Watson stat		2.725689
Prob(F-statistic)	0.474403			

Sumber: Output Eviews, 2021

4.2.3.1 Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi yang didapat guna variabel ROA memperlihatkan hasil nilai *r-squared* adalah 0,708810 atau 70,88% yang membuktikan bahwa proporsi pengaruh keseluruhan variabel bebas pada variabel terikatnya, dan sisa lainnya adalah 29,12% terpengaruh variabel atau faktor lainnya selain model yang digunakan. Sesudah model yang terbentuk layak, maka dibuat pengujian hipotesis secara parsial.

Koefisien determinasi Variabel ROE menunjukkan hasil nilai *r-squared* adalah 0.096194 atau sebesar 9,61% yang memperlihatkan proporsi pengaruh seluruh variabel independen pada variabel dependen, dan sisa lainnya adalah 90,39% terpengaruh variabel atau faktor lainnya selain model. Sesudah kelayakan model dinyatakan sesuai, berikutnya dibuat uji hipotesis secara parsial.

4.2.3.2 Hasil Uji F

Guna menguji pengaruh variabel bebas pada variabel terikat secara bersama-sama, dilakukan Uji F dengan teknik membuat komparasi antara angka *p-value* variabel independen dengan nilai signifikansi ($\alpha=5\%$). Jika nilai F-hitung > F-tabel ataupun Prob.sig < $\alpha=5\%$ maka menandakan setiap variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen.

- a. Pengaruh Simultan *Sustainability Reporting*, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Risiko Pembiayaan, dan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan ROA

Hasil pengujian menunjukkan bahwa angka F-hitung adalah 6.013859 dan nilai F-tabel bisa dikalkulasi memakai derajat kepercayaan 95% $\alpha=5\%$ *Degree of for Numerator* df_1 ($6-1=5$), df_2 ($n-k/60-5=55$) adalah 2,389347 dengan angka probabilitas statistik 0.016277. Dengan demikian kesimpulannya adalah nilai F-hitung $>$ F-tabel ($6.013859 > 2,389347$) di mana nilai probabilitas signifikansi p -value $<$ 0,05 adalah 0.000001. Artinya bahwasanya variabel independen memiliki pengaruh signifikan dengan simultan pada variabel dependen.

- b. Pengaruh Simultan *Sustainability Reporting*, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Risiko Pembiayaan, dan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan ROE

Dari hasil analisis diketahui bahwa nilai F-hitung berskor 0.940155 dan nilai F-tabel dapat dihitung dengan menggunakan tingkatan kepercayaan 95% $\alpha=5\%$ *Degree of for Numerator* df_1 ($6-1=5$), df_2 ($n-k/60-5=55$) adalah 2,389347 dengan nilai probabilitas statistiknya maka 0.474403 dapat disimpulkan bahwasanya F-hitung $>$ F-tabel ($0.940155 < 2,389347$) dengan probabilitas signifikansi p -value $>$ 0,05 yaitu sebesar 0.474403. Hal ini mengindikasikan bahwasanya secara bersamaan tidak ditemukan pengaruh variabel independen pada variabel dependen dengan signifikan.

4.2.3.4 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Pengujian parsial dilakukan guna menemukan bagaimana pengaruh setiap variabel independen untuk menjelaskan variasi pada variabel dependen. Uji disini dibuat dengan menghitung nilai probabilitas p -value, jika nilai probabilitas p -value $<$

α 0,1 akan terjadi penolakan terhadap H0. Hal ini memberi makna bahwa variabel tersebut memberi pengaruh signifikan. Hal ini memberi makna bahwasanya variabel tersebut tidak memberi pengaruh dengan signifikan.

Tabel 4.10
Hasil Uji Parsial Variabel ROA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-0.770544	0.588864	-1.308525	0.1978
SRDI	0.466476	0.247379	1.885676	0.0663
KI	0.344266	0.353213	0.974670	0.3353
KM	4.074416	6.037602	0.674840	0.5035
UKP	-0.007992	0.017040	-0.469036	0.6415
NPF	-0.014358	0.004926	-2.914363	0.0057
ICSR	0.459725	0.143248	3.209287	0.0026

1) Hipotesis 1

Ha :*Sustainability Report* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset*

H0 :*Sustainability Report* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan tabel di atas, didapat hasilnya berwujud nilai SRDI yang kurang dari taraf signifikansinya ($0.0663 < 0.1$), makanya H0 ditolak ataupun variabel SRDI berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset*. Mengacu hasil ujinya, hipotesis riset disini diterima.

2) Hipotesis 2

H0 :Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset*

Ha :Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset*

Mengacu tabel di atas, didapat nilai probabilitasnya lebih besar daripada taraf signifikansinya ($0.3353 > 0,1$), makanya terima H_0 ataupun variabel Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset*. Mengacu uji yang dihasilkan, hipotesis penelitian disini ditolak.

3) Hipotesis 3

Ha :Kepemilikan Manajerial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset*

H_0 :Kepemilikan Manajerial tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset*

Mengacu tabel di atas, diperoleh hasilnya yakni nilai probabilitas yang lebih besar dari taraf signifikansinya ($0.5035 > 0,1$), artinya terima H_0 atau variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Berdasarkan hasil pengujian, hipotesis pada penelitian ini ditolak.

4) Hipotesis 4

H_0 :Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset*

Ha :Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset*

Mengacu tabel di atas, didapat hasilnya yakni nilai probabilitas yang melebihi taraf signifikansinya ($0,6415 > 0,1$), makanya tolak H_0 atau variabel Ukuran

Perusahaan tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset*. Mengacu uji yang dihasilkan, hipotesis penelitian disini ditolak.

5) Hipotesis 5

H₀ : Risiko Pembiayaan tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset*

H_a : Risiko Pembiayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset*

Mengacu tabel yang ada, didapatkan hasil yang nilai probabilitasnya kurang dari taraf signifikansi $0,0057 < 0,1$, artinya terima H₀ atau variabel Risiko Pembiayaan berpengaruh positif signifikan pada *Return on Asset*. Mengacu kepada hasil uji tersebut, maka hipotesis pada riset ini diterima.

6) Hipotesis 6

H₀ : *Islamic Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset*

H_a : *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan tabel di atas, didapat hasil nilai probabilitas yang kecil dibandingkan dengan nilai signifikansinya ($0,0026 < 0,1$). Hal disini bermakna bahwasanya tolak H₀ atau variabel ICSR mempunyai pengaruh secara positif signifikan pada *Return on Asset*. Mengacu kepada hasil uji tersebut, maka hipotesis pada riset ini diterima.

Tabel 4.11

Hasil Uji Parsial Variabel ROE

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-13.23995	9.569655	-1.383534	0.1723
SRDI	0.403328	0.367706	1.096877	0.2777
KI	0.754224	10.81491	0.069739	0.9447
KM	0.126897	0.219946	0.576948	0.5664
UKP	22.84045	98.80220	0.231173	0.8181
NPF	3.235158	7.083030	0.456748	0.6497
ICSR	-3.101812	2.376863	-1.305002	0.1975

7) Hipotesis 7

H0 :*Sustainability Report* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Equity*

Ha :*Sustainability Report* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Equity*

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil berupa nilai SRDI yang lebih besar dari taraf signifikansi ($0,2777 > 0,1$), artinya H0 ditolak atau variabel SRDI tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Equity*. Berdasarkan hasil pengujian, hipotesis pada penelitian ini ditolak.

8) Hipotesis 8

H0 :Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Equity*

Ha :Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Equity*

Mengacu tabelnya, didapat hasil yakni nilai probabilitas yang lebih besar dari taraf signifikansinya ($0,9447 > 0,1$), maknanya terima H0 atau variabel

Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh positif signifikan pada *Return on Equity*. Mengacu uji yang dihasilkan, hipotesis penelitian disini ditolak.

9) Hipotesis 9

H₀ : Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Equity*

H_a : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Equity*

Mengacu tabel di atas, didapatkan hasilnya yakni nilai probabilitasnya yang melebihi taraf signifikansinya ($0.5664 > 0,1$), maknanya terima H₀ ataupun variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Equity*. Mengacu uji yang dihasilkan, hipotesis penelitian disini ditolak.

10) Hipotesis 10

H₀ : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Equity*

H_a : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Equity*

Mengacu tabel, didapat hasilnya yakni nilai probabilitas yang lebih besar dari taraf signifikansi ($0,8181 > 0,1$), artinya terima H₀ atau variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Equity*.

Mengacu uji yang dihasilkan, Hipotesis pada penelitian ini ditolak.

11) Hipotesis 11

H0 :Risiko Pembiayaan tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Equity*

Ha :Risiko Pembiayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Equity*

Mengacu tabel di atas, didapat hasilnya yakni nilai probabilitasnya melebihi taraf signifikansinya ($0,6497 > 0,1$), artinya terima H0 atau variabel Risiko Pembiayaan tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Equity*. Berdasarkan hasil pengujian, hipotesis pada penelitian ini ditolak.

12) Hipotesis 12

H0 : *Islamic Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Equity*

Ha : *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Equity*

Berdasarkan tabel di atas, didapat nilai probabilitas lebih kecil dibanding nilai signifikansi ($0,1975 > 0,1$). Hal ini bermakna bahwa terima H0 atau variabel ICSR tidak berpengaruh signifikan pada *Return on Equity*. Mengacu kepada hasil pengujian, maka hipotesis pada riset ini ditolak.

4.2.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.4.1 Pengaruh *Sustainability Report* terhadap ROA

Dari Uji t yang dihasilkan pada Tabel 4.8, terlihat bahwa taraf signifikansinya ($0,0663 < 0,1$). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) variabel SRDI berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset*. Maka

semakin terpenuhnya indeks dalam pengungkapan *sustainability report* juga meningkatkan nilai perusahaan. Bahwa pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial sebagai satu kesatuan dalam *sustainability report* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan perlu membuat pelaporan *sustainability report* guna mendapat kepercayaan dari *stakeholder*, di mana kepercayaan dari *stakeholder* diperlukan demi eksistensi perusahaan. Kepercayaan *stakeholder* ini bisa berbentuk investasi atau kerja sama yang berpotensi memaksimalkan produktivitas dan penjualan perusahaan. Hal ini tentu bisa berpengaruh pada keuntungan bersih yang dihasilkan perusahaan, di mana bertambahnya keuntungan bersih perusahaan akan mendongkrak nilai ROA. Nilai ROA yang meningkat dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan meningkat.

Hasil riset ini sejalan dengan riset Wijayanti (2016) bahwa seluruh aspek *sustainability report* yakni ekonomi, sosial, dan lingkungan, memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada ROA. Berbeda dengan riset oleh Simbolon (2016) memberi hasil dimensi ekonomi *sustainability report* secara parsial berpengaruh secara positif signifikan pada performa finansial, dan dimensi sosial dan lingkungan berpengaruh secara negatif tidak signifikan pada performa finansial perusahaan. Wibowo & Faradiza (2014) juga tidak mendukung hasil riset ini bahwa variabel pelaporan *sustainability report* tidak berpengaruh pada performa keuangan perusahaan diukur menggunakan ROA dan *Current Ratio*.

4.2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap ROA

Dari hasil Uji t yang disajikan dalam Tabel 4.8, terlihat bahwa taraf signifikansi ($0.3353 > 0,1$). Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2), variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2015-2019. Tingginya proporsi dalam kepemilikan manajerial, menunjukkan minimnya potensi konflik yang terjadi di antara manajemen dan *shareholder* yang memengaruhi peningkatan ROA. Tingginya proporsi dalam kepemilikan institusional berdampak pada peningkatan control terhadap manajemen, sehingga mampu mengendalikan timbulnya sikap oportunitis dari manajer yang bisa memengaruhi peningkatan ROA.

Riset ini relevan dengan hasil Candradewi dan Sedana (2016) membuktikan adanya pengaruh signifikan variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap ROA. Akan tetapi, berbeda dengan riset yang dilakukan Abdul & Anis (2013), Noviawan & Septiani (2013) membuktikan ada pengaruh variabel kepemilikan institusional pada ROA dengan signifikan positif.

4.2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap ROA

Dari hasil Uji t yang disajikan dalam Tabel 4.8, terlihat bahwa taraf signifikansi ($0,6035 > 0,1$). Hasil pengujian data tersebut terdapat bahwa hipotesis ketiga (H3), variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh positif dan signifikan pada *Return on Asset* pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2015-2019. Kepemilikan manajerial adalah saham milik manajemen perusahaan antara lain dewan direksi, direktur, serta komisaris. Sesuai dengan Teori Agensi, kepemilikan saham oleh pihak manajemen mampu meminimalisasi *agency conflict* yang dialami

oleh *principal* dan *agent* karena adanya kepentingan yang berbeda. Kepemilikan manajerial bisa dijelaskan sebagai sebuah kondisi di mana pihak manajer sekaligus investor di perusahaan ditunjukkan pada persentase jumlah kepemilikan saham oleh manajer.

Riset yang dihasilkan disini berbanding terbalik dengan riset yang dilaksanakan Waskito (2014) bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada performa finansial keuangan perusahaan. Riset oleh Hermiyetti dan Katlanis (2017) juga berbeda dengan penelitian yang dihasilkan disini, di mana kepemilikan manajerial berpengaruh pada performa finansial keuangan ROA perusahaan dengan signifikan positif.

4.2.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ROA

Berdasar Uji t yang dihasilkan pada Tabel 4.9, terlihat bahwa taraf signifikansinya $0,6415 > 0,1$. Hasil pengujian ini memperlihatkan menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H4), variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2015-2019. Semakin besar ukuran perusahaan, perusahaan akan memiliki kemampuan yang baik dalam menangani isu bisnis dan dan memperoleh profit besar. Hal ini terjadi karena perusahaan besar memiliki aset kuat sehingga perusahaan mampu mengatasi permasalahan dan kendala yang dihadapi.

Seftianne & Handayani (2011) menjelaskan bahwa ukuran sebuah perusahaan dapat diidentifikasi dari total nilai penjualan dan tingkat penjualan rata-rata yang dihasilkan. Sedangkan (Kamaliah dkk.,2009) dalam risetnya membuktikan bahwa

faktor yang menentukan kemampuan perusahaan guna memperoleh keuntungan antara lain ditentukan ukuran Besarnya ukuran perusahaan diharapkan mampu memaksimalkan tingkat ekonomi dan meminimalisasi biaya pengolahan dan pemrosesan informasi. Hasil penelitian disini senada dengan Agasva, dkk., (2020) menyatakan bahwasanya terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap performa finansial perusahaan. Begitu pula riset oleh Krisdamayanti (2020) membuktikan bahwa terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap performa finansial perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya tingginya total aset perusahaan bisa meningkatkan performa finansial atau ROA perbankan syariah.

4.2.4.5 Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap ROA

Dari Uji t yang dihasilkan Tabel 4.8, terlihat bahwa taraf signifikansi ($0,0057 < 0,1$). Hasil uji disini memperlihatkan bahwasanya hipotesis kelima (H_5), variabel Risiko Pembiayaan berpengaruh negatif signifikan pada *Return on Asset* pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2015-2019. Hasil ini memperlihatkan bahwasanya jika bank syariah memiliki NPF tinggi, mengindikasikan bank syariah itu tidak profesional pada pengelolaan pembiayaannya, sekaligus mengindikasikan bahwasanya tingkatan risiko kredit perbankan syariah cukup tinggi searah dengan NPF yang juga tinggi.

Risiko kredit pada perbankan syariah adalah risiko yang terjadi sebab gagalnya debitor dan atau pihak lainnya ketika membayar kewajibannya kepada bank. Risiko pembiayaan memperlihatkan bahwa kemampuan manajemen bank terkait pengelolaan kredit bermasalah pemberian bank syariah. Apabila tingkatan NPF

rendah mengindikasikan bahwasanya kualitas kredit bank itu pada keadaan yang bagus oleh karenanya profitabilitas yang hendak diraih pun tinggi. Kian besar NPF berdampak pada penurunan ROA, artinya akan terjadi penurunan pula kinerja keuangan bank.

Riset yang dihasilkan disini senada yang dihasilkan Adiputra (2017) bahwa variabel NPF mempunyai pengaruh negatif pada ROA dengan signifikan. Penelitian Pratiwi (2012) juga menunjukkan bahwasanya variabel NPF mempunyai pengaruh pada ROA dengan signifikan negatif. Apa yang dihasilkan disini tidak senada empiris Adyani (2011) dan Pratiwi (2012) bahwasanya rasio NPF berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank dengan signifikan.

4.2.4.6 Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap ROA

Mengacu Uji t yang dihasilkan dari Tabel 4.9, terlihat bahwasanya taraf signifikansinya ($0,0026 < 0,1$). Hasil uji disini memperlihatkan bahwasanya hipotesis keenam (H6), variabel ICSR memiliki pengaruh terhadap ROA pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2015-2019 dengan signifikan negatif. Hasil ini membuktikan bahwa aktivitas ICSR pada perbankan syariah memiliki implikasi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Investor lebih terdorong guna menginvestasikan dananya di perusahaan yang mengungkapkan ICSR dalam menjalankan kegiatannya (Arshad, dkk., 2012).

Perusahaan yang menerapkan ICSR dengan baik akan memperlihatkan kinerja yang lebih bagus serta peningkatan pertumbuhan sekaligus keuntungan. Hasil penelitian ini berbeda dengan Arshad, dkk., (2012), Prasajo & Listyorini (2015) dan

Wardani (2017) bahwa ada pengaruh positif dan signifikan variabel ICSR pada ROA. Berbeda pula dengan riset tentang ICSR oleh Sidik & Reskino (2016), Arifin & Wardani (2016) membuktikan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan variabel ICSR terhadap ROA. Hasil riset yang dilakukan oleh Arsy (2015) dan Ayuningtias (2016) juga memberi bukti bahwa pelaporan ICSR tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

4.2.4.7 Pengaruh *Sustainability Report* terhadap ROE

Mengacu Uji t yang dihasilkan dari Tabel 4.9, terlihat bahwasanya taraf signifikansinya ($0,2777 > 0,1$). Hasilnya disini memperlihatkan bahwasanya hipotesis ketujuh (H7) variable SRDI tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Equity* pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2015-2019. Hasil riset disini mengungkap bahwasanya pelaporan *sustainability report* pada perbankan syariah belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai langkah awal untuk menilai reputasi dan kredibilitas dalam sebuah perusahaan terhadap nilai lingkungan dan nilai sosial. Riset yang dihasilkan disini berbeda dengan riset Manisa dan Defung (2017) bahwa pelaporan *sustainability report* dari dimensi lingkungan berpengaruh positif pada ROE tetapi tidak signifikan, dimensi ekonomi berpengaruh pada ROE dengan negatif signifikan, dan dimensi sosial berpengaruh negatif signifikan pada ROE. Penelitian Hutagalung dan Harahap (2016) memberi hasil bahwa *sustainability report* dimensi ekonomi tidak memengaruhi ROE secara signifikan, sedangkan dimensi lingkungan memengaruhi ROE dengan signifikan positif, dan dimensi lingkungan tidak berpengaruh signifikan pada ROE.

4.2.4.8 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap ROE

Mengacu Uji t yang dihasilkan dari Tabel 4.9, terlihat bahwasanya taraf signifikansinya ($0.9447 > 0,1$). Uji yang dihasilkan memperlihatkan bahwasanya hipotesis kedelapan (H8) variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2015-2019. Hasil ini mengindikasikan bahwa ketika investor di perbankan syariah mempunyai jumlah investasi saham yang besar, tidak memberikan tingkat *return* saham yang tinggi. Institusi sebagai pemilik saham di perbankan syariah, diasumsikan belum mampu mendeteksi terjadinya manipulasi atau kesalahan. Sebagaimana dinyatakan oleh Permanasari (2010) bahwasanya kian tinggi kepemilikan institusional, kian besar pula dukungan untuk mengoptimalkan performa perusahaan untuk menghasilkan profit.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan beberapa riset sebelumnya, seperti Cornett, dkk., (2006) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif pada ROE. Riset Nurcahyo (2014) menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh positif pada profitabilitas. Wiranata & Nugrahanti (2013) menggambarkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif pada profitabilitas. Susanti dan Mildawati (2014) membuktikan kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada profitabilitas.

4.2.4.9 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap ROE

Mengacu Uji t yang dihasilkan dari Tabel 4.9, terlihat bahwa taraf signifikansi $0,5664 > 0,1$. Uji yang dihasilkan tersebut memperlihatkan bahwasanya hipotesis

kesembilan (H9) variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh positif signifikan dan terhadap *Return on Equity* pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2015-2019. Sebagaimana dijelaskan Taufiq (2017) bahwasanya kepemilikan manajerial adalah sebuah kondisi di mana manajer mempunyai andil pada struktur investasi perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajemen bisa mendukung perusahaan untuk menghasilkan profit, karena pihak manajemen mampu menjalankan fungsi pengawasan operasional perusahaan dan mengkalkulasi kebijakan dividen terbaik.

Riset yang dihasilkan selaras dengan Aprina (2012) bahwa tidak ada pengaruh kepemilikan manajerial pada ROE. Almudehki & Zeitun (2012) menunjukkan ada pengaruh kepemilikan manajerial pada ROE dengan signifikan positif. Hasil riset ini tidak mendukung Waskito (2016) bahwasanya ditemukan pengaruh positif kepemilikan manajerial ROE. Berbeda dengan riset Aprianingsih (2016) bahwasanya ada pengaruh negatif kepemilikan manajerial pada kinerja ROE.

4.2.4.10 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ROE

Mengacu Uji t yang dihasilkan dari Tabel 4.9, terlihat bahwasanya taraf signifikansinya ($0,8181 > 0,1$). Uji yang dihasilkan disini memperlihatkan bahwasanya hipotesis kesepuluh (H10) variable ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2015-2019 secara signifikan negatif. Sambharkreshna (2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan akan menentukan seberapa besar kemampuan perusahaan ketika mendapat profit. Kian besar ukuran perusahaan, perusahaan akan memiliki kemampuan yang baik

dalam menangani isu bisnis dan dan memperoleh profit besar. Hal ini terjadi karena perusahaan besar memiliki aset kuat sehingga perusahaan mampu mengatasi permasalahan dan kendala yang dihadapi.

Riset yang dihasilkan disini tidak relevan dengan riset yang dilaksanakan Wijayanti (2020) bahwasanya ditemukan pengaruh positif variabel ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (ROE) di mana pengaruh ukuran perusahaan terhadap ROE adalah 24,5%. Sedangkan (Kamaliah dkk.,2019) menyatakan bahwasanya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ROE dengan negatif, di mana faktor yang menjadi penentu kemampuan perusahaan terkait laba yang diperoleh di antaranya terlihat dari ukuran perusahaan, jika ukurannya besar akan bisa dihasilkan produk dengan tingkatan pembiayaan yang rendah.

4.2.4.11 Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap ROE

Mengacu Uji t yang dihasilkan dari Tabel 4.9, terlihat bahwa taraf signifikansinya ($0,6497 > 0,1$). Uji yang dihasilkan disini memperlihatkan bahwasanya hipotesis kesebelas (H11) variabel Risiko Pembiayaan tidak berpengaruh pada *Return on Equity* pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2015-2019 dengan signifikan negatif. Dari hasil tersebut dikategorikan sehat karena mampu meminimalisasi potensi risiko kredit macet, menjaga keamanan dana investasi nasabah, mengelola dana dengan baik, dan menghasilkan laba yang menguntungkan untuk pertumbuhan ekonomi nasional. Hasil disini senada teori *high risk, high return* bahwasanya perbankan syariah pada penelitian ini telah menerapkan metode pembiayaan ini,

semakin tinggi risiko kredit, maka laba yang didapat bank dari pembiayaan semakin besar seperti dijelaskan oleh Trisnadewi (2012).

Hasil penelitian ini mendukung riset Fauzan (2012) bahwa terdapat pengaruh positif risiko pembiayaan pada ROE. Semakin tinggi risiko yang dialami, maka laba yang diperoleh semakin berkurang, dan berdampak pada permasalahan bank dalam menyalurkan kredit. Hasil studi Rahmah (2018) menggambarkan terdapat pengaruh negatif signifikan NPF terhadap ROE. Pratiwi (2012) menyatakan bahwa rasio NPF mempunyai pengaruh pada ROA perbankan dengan signifikan negatif. Hasil ini berlawanan dengan riset Adiputra (2017) yang membuktikan tidak ada pengaruh variabel NPF terhadap ROE dengan signifikan negatif.

4.2.4.12 Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap ROE

Mengacu Uji t yang dihasilkan dari Tabel 4.9, terlihat bahwa taraf signifikannya ($0,1975 > 0,1$). Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis keduabelas (H12) variabel ICSR tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2015-2019 secara signifikan positif. Hasil tersebut bahwa perbankan syariah di Indonesia sebagai entitas bisnis Islami telah mengimplementasikan ICSR sebagai wujud tanggungjawab pada pemangku kepentingan, masyarakat, dan Allah SWT. Untuk itu manajemen perbankan syariah di Indonesia diharapkan terus meningkatkan kualitas pengungkapan ICSR sehingga kinerja keuangan perusahaan khususnya ROE mengalami peningkatan.

Dengan urgensi ICSR, perbankan syariah harus selektif dalam memilih tim manajemen, bijaksana dalam membuat kualifikasi, dan keyakinan religi untuk

menjalankan inisiatif pelaporan ICSR. Merujuk pada paradigma *shariah enterprise theory*, penerapan ICSR oleh perbankan syariah, bisa dianalisis dari usaha bank dalam menjalankan syariah Islam. Jika bank menaati norma syariah Islam, maka nasabah akan semakin percaya, dan bank pun semakin lancar menjalankan aktivitas bisnisnya, dan kinerja keuangan akan optimal.

Riset yang dihasilkan disini mendukung riset bahwasanya ICSR berpengaruh positif pada ROE. Rosiliana (2014) bahwa CSR bisa memberi pengaruh positif untuk kinerja perusahaan yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Solekhah (2018), Nugraha (2019), dan Syurmita (2020) membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan implementasi ICSR pada kinerja ROE. Studi Wardah (2013) juga mendukung riset ini bahwasanya ditemukan hubungan ICSR dan ROE dengan signifikan positif. Begitu pula dengan Hikmah (2019) bahwa ICSR berpengaruh signifikan secara langsung pada ROE. Arifin dan Wardani (2016) juga mendukung hasil ini bahwa pelaporan ICSR mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan pada ROE.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Mengacu penelitian yang dihasilkan terkait Pengaruh *Sustainability Reporting*, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Risiko Pembiayaan, dan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah 2015-2019, disimpulkan bahwa:

1. Variabel *Sustainability Reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Hal ini berarti kenaikan *Sustainability Reporting* akan menambah nilai *Return on Asset*.
- 2) Variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Hal ini berarti kenaikan Kepemilikan Institusional tidak akan menambah nilai *Return on Asset*.
- 3) Variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Hal ini berarti kenaikan Kepemilikan Institusional tidak akan menambah nilai *Return on Asset*.
- 4) Variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset*. Hal ini berarti kenaikan Ukuran Perusahaan tidak akan menambah nilai *Return on Asset*.

- 5) Variabel Risiko Pembiayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset*. Hal ini berarti kenaikan Risiko Pembiayaan akan menurunkan nilai *Return on Asset*.
- 6) Variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset*. Hal ini berarti kenaikan *Islamic Corporate Social Responsibility* akan menambah nilai *Return on Asset*.
- 7) Variabel *Sustainability Reporting* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Equity*. Hal ini berarti kenaikan *Sustainability Reporting* tidak akan menambah nilai *Return on Equity*.
- 8) Variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Equity*. Hal ini berarti kenaikan Kepemilikan Institusional tidak akan menambah nilai *Return on Equity*.
- 9) Variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Equity*. Hal ini berarti kenaikan Kepemilikan Manajerial tidak akan menambah nilai *Return on Equity*.
- 10) Variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Equity*. Hal ini berarti kenaikan Ukuran Perusahaan tidak akan menambah nilai *Return on Equity*.
- 11) Variabel Risiko Pembiayaan tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Equity*. Hal ini berarti kenaikan Risiko Pembiayaan tidak akan menambah nilai *Return on Equity*.

- 12) Variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Equity*. Hal ini berarti kenaikan *Islamic Corporate Social Responsibility* akan menambah nilai *Return on Equity*.

5.2 Saran

Dengan telah dilakukan penelitian tentang Pengaruh *Sustainability Reporting*, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Risiko Pembiayaan, dan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah 2015-2019, peneliti memberikan saran kepada:

1) Bagi Pihak Perbankan

Agar tujuan peningkatan profitabilitas perbankan tercapai terdapat harapan pihak manajemen memberi perhatian yang lebih optimal pada rasio keuangan, misalnya manajemen kinerja keuangan sehingga posisinya lebih aman. Pihak bank sebaiknya mempertahankan kualitas *Sustainability Reporting*, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Risiko Pembiayaan, dan *Islamic Corporate Social Responsibility* dengan lebih selektif dan cermat dengan mempergunakan prinsip kehati-hatian.

2) Bagi Akademisi

Hasil riset disini bisa memberi manfaat guna menjadi bahan dokumentasi dan referensi pihak kampus guna menjadi bahan dasar riset di masa depan. Di samping itu terdapat harapan kampus lebih bisa menjadi penambah referensi baik yang berwujud buku maupun jurnal yang berhubungan dengan keuangan.

3) Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian di masa mendatang disarankan guna menambahkan variabel lainnya untuk mengukur besarnya kinerja keuangan, dan menambah jumlah sampel perusahaan ataupun dengan menambahkan jumlah variabel independen supaya hasil riset yang didapat bermacam-macam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, A., Nora Azureen and Anis Farida Md Reja. 2013. Ownership Structure and Bank Performance. *Journal of Economics, Business and Management*,3(5),pp:483-488.<http://www.joebm.com/papers/232M00007.pdf>
- Afdi Nizar, Muhammad dan Syahrul.2003. *Kamus Akuntansi, Gagasan Promosi*: Jakarta.
- Agasva, Bagas Andrian, Budiantoro, Harry (2020) Pengaruh *Good Corporate Governancedan* Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014- 2017)*Journal of Economics and Business Aseanomics*, Vol. 5 No 1 juni 2020, 33-53.
- Amran, N. A., & Ahmad, A. C. (2018). Family Succession and Firm Performance among Malaysian Companies. *International Journal of Business and Social Science*,1(2),193-203.
http://ijbssnet.com/journals/Vol._1_No._2_November_2010/15.pdf
- Ananda, Chintya Zaradan Erinos, 2020. Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perbankan Syariah(Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* Vol. 2, No 1,SeriA,Februari2020.<http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/article/view/198>
- Arifin, J. dan Wardani, E.A. 2016. Islamic corporate social responsibility disclosure, reputasi, dan kinerja keuangan: Studi pada bank syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi&AuditingIndonesia*.Vol.20No.1.
<https://doi.org/10.20885/jaai.vol20.issi.art>
- Arshad, R., Othman, S., & Othman, R. 2012. Islamic Corporate Social Responsibility, Corporate Reputation and Performance. *International ScholarlyandScientificResearch&Innovation*.<https://doi.org/10.5281/zenodo.1074857>
- Astasia, Adina, Septie Wulandary, Ahid NurIstinah, Istiqomatul Fajriyah Yuliati, 2020. Peramalan Tingkat Profitabilitas Bank Syariah dengan Menggunakan Model Fungsi Transfer Single Input. *Jurnal Statistika dan Aplikasinya (JSA)*Vol.4No.1,Juni2020. <https://doi.org/10.21009/JSA.04102>
- Bank Indonesia. 2014. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia. Diambil tanggal 29 September 2020.

- Bellucci, M., Manetti, G., & Thorne, L. 2018. *Stakeholder Engagement and Sustainability reporting*. In *Stakeholder Engagement and Sustainability reporting*. Diambil dari <https://doi.org/10.4324/9781351243957>.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyandito, M.F. (2009). Pembangunan Berkelanjutan, Ekonomi dan Ekologi, Sustainability Communication dan Sustainability Reporting. *Jurnal Laboratorium Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran*, 1-12. <https://www.researchgate.net/publication/228221977>
- Candradewi, Intan, Sedana, Ida Bagus Panji Sedana (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 5, 2016: 3163 – 3190
- Ernst & Young. 2017. *Value of Sustainability reporting*. A study by Ernst & Young LLP and the Boston College Center for Corporate Citizenship.
- Global Reporting Initiative. 2017. *Sustainability reporting Guidelines*. <https://www.globalreporting.org>
- Gustani. 2017. The Effect of Islamic Corporate Governance (ICG) Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Disclosure on Market Discipline with Financial Performance Used as Intervening Variables (Emperical Study on Shariah based Banks Operating in QISMUT Countries). <https://www.researchgate.net/publication/322401798>
- Haniffa, R. 2002. Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective. *Indonesia Management and Accounting Research*, I, pp. 128-146.
- Hutagalung, A., & Harahap, K. (2016). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 3(1).
- Idah. 2013. Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan dalam Pengungkapan *Sustainability report*. *Accounting Analysis Journal*, ISSN 2252-6765. <https://doi.org/10.15294/aa.v2i3.2530>
- Jensen, M. and Meckling, W. 1976 . Theory of the Firm: Managerial Behavior Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Finance Economics* 3, pp. 305-360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)

- Kamaliah., Akbar, N., & Kinanti, L. (2009). Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Leverage Keuangan, dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 17 (3): 10-23.
- Kharisma, Indra., Mawardi, Imron. 2014. Implementasi Islamic Corporate Social Responsibility (CSR) Pada PT. Bumi Lingga Pertiwi Di Kabupaten Gresik. *JEST Universitas Airlangga*, 1(1)36-63.
<http://dx.doi.org/10.20473/vol1iss20141pp36-52>
- Krisdamayanti, Dhea Cipta, Retnani, Endang Dwi (2020) Pengaruh Csr, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 9 Nomer 4 tahun 2020*.
- Lia Anggraeni Prasetyowati dan Luqman Hakim Handoko, 2016. Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Maqasid Index dan Sharia Conformity And Profitability (Scnp). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* Vol. 4, No. 2 (2016). <https://doi.org/10.35836/jakis.v4i2.22>
- Manisa, D. E., & Defung, F. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Forum Ekonomi FEB UNMUL*, 19(2).
- Messier, F. William., Glover, M. Steven, and Prawit, F. Douglas. 2017. *Jasa Audit dan Assurance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nuruwael, Grace monica dan Sonang Sitohang. 2013. Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai kinerja Keuangan PT. Internasional Nickel Corporation, Tbk. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* Vol. 2 No. 1 (2013).
<http://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/768>
- Otoritas Jasa Keuangan. 2020. Sejarah Perbankan Syariah. Diambil tanggal 5 September 2020 www.ojk.go.id
- Pratiwi, Dhian Dayinta (2012). Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2010). *Skripsi*, Universitas Diponegoro.

- Pujiati Diah dan Widinar Erman. 2009. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal AkuntansiBisnisdanAkuntansiVentura*.
<https://journal.uui.ac.id/index.php/JSB/article/view/2899>
- Riswanti. 2017. Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility, Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/5968>
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Kesepuluh. Yogyakarta: BPF.
- Ross, S. A.1977. The Determination of Financial Structure: The Incentive Signaling Approach. *Bell Journal of Economics and Management Science*,Vol. 8 (1): 23-40. <https://www.jstor.org/stable/3003485>
- Sagantha, Fitri. 2020. Meninjau Kinerja Bank Syariah Di Indonesia. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business* Vol. 3, No. 1, January 2020. <https://doi.org/10.37481/sjr.v3i1.123>
- Simbolon, J., dan Sueb, M. (2016). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability report* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, Lampung,130. <http://dx.doi.org/10.29264/jfor.v19i2.2124>
- Slamet, Riyadi. 2006. *Banking Assets And Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sujoko dan Soebiantoro, Ugy. 2017. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 9, No. 1.
- Tarigan, Josuadan Hantane Samuel. 2014. Pengungkapan *Sustainability report* dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Kristen Petra*. Vol.16,No.2, November 2014, hal 88-101. <https://doi.org/10.9744/jak.16.2.88-101>
- Ujiyantho, Muh. Arif dan Bambang Agung Pramuka. 2007. Mekanisme Corporate Governace, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.

Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Wijayanti, Nurjanah (2020) *Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*. Skripsi(S1) thesis, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas.

Wikartika I and Syaiful Akbar F., 2020. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Konsentrasi Kepemilikan dan Dividen Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Perbankan UMSIDA*. Maret 2020 Volume 6. <https://doi.org/10.21070/jbmp.v6i1.444>



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Indeks Global Reporting Intiatives (GRI) 4

No	Kode	Indikator
Aspek Kinerja Ekonomi		
1	G4-EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan Didistribusikan
2	G4-EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
3	G4-EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan Pasti
4	G4-EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
Aspek Keberadaan Di Pasar		
5	G4-EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (<i>entry level</i>) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
6	G4-EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal operasi yang signifikan
Aspek Dampak Ekonomi Tidak Langsung		
7	G4-EC7	Pembangunan dan dampak investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
8	G4-EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
Aspek Praktik Pengadaan		
9	G4-EC9	Perbandingan pembelian dan pemasok lokal dilokasi operasional yang signifikan
Aspek Bahan		
10	G4-EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
11	G4-EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Aspek Energy		
12	G4-EN3	Konsumsi dalam organisasi
13	G4-EN4	Konsumsi energi di luar organisasi
14	G4-EN5	Intensitas energy
15	G4-EN6	Pengurangan konsumsi energy
16	G4-EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
17	G4-EN8	Total pengambilan air didasarkan sumber
18	G4-EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
19	G4-EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Aspek Keanekaragaman Hayati		

20	G4-EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi
21	G4-EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
22	G4-EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
23	G4-EN14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
Aspek Emisi		
24	G4-EN15	Emisi gas rumah kaca langsung
25	G4-EN16	Emisi gas rumah kaca energi tidak langsung
26	G4-EN17	Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya
27	G4-EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca
28	G4-EN19	Pengurangan emisi rumah kaca
29	G4-EN20	Emisi bahan perusak ozon
30	G4-EN21	No _x , So _x dan emisi udara signifikan lainnya
Aspek Efluen Dan Limbah		
31	G4-EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas tujuan
32	G4-EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
33	G4-EN24	Jumlah dan volume total tumpahkan signifikan
34	G4-EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi base ^l 2 lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
35	G4-EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dan badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari airbuangan dan limpasan dari organisasi
Aspek Produk Dan Jasa		
36	G4-EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
37	G4-EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori

	Aspek Kepatuhan	
38	G4-EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
	Aspek Transportasi	
39	G4-EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
	Aspek Lain-Lainnya	
40	G4-EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan berdasarkan jenis
	Aspek Pemasok Atas Lingkungan	
41	G4-EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	Aspek Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	
42	G4-EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakanyang diambil
43	G4-EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
	Aspek Kepegawaian	
44	G4-LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
45	G4-LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
46	G4-LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
	Aspek Hubungan Industrial	
47	G4-LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
	Aspek Kesehatan Dan Keselamatan Kerja	
48	G4-LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatankerja
49	G4-LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemungkinan, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender

50	G4-LA7	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
51	G4-LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
Aspek Pelatihan Dan Pendidikan		
52	G4-LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
53	G4-LA10	Program untuk manajemen ketrampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
54	G4-LA11	Persentase karyawan yang menerima reviu kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
Aspek Keberagaman Dan Kesetaraan Peluang		
55	G4-LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
Aspek Kesetaraan Remunerasi Perempuan Dan Laki-Laki		
56	G4-LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
Aspek Asesmen Pemasok Atas Praktik Ketenagakerjaan		
57	G4-LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
58	G4-LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Aspek Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan		
59	G4-LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
Aspek Investasi		
60	G4-HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
61	G4-HR2	Jumlah total waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih

	Aspek Non Diskriminasi	
62	G4-HR3	Jumlah total insiden deskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil
	Aspek Kebebasan Berserikat Dan Perjanjian Kerjasama	
63	G4-HR4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
	Aspek Pekerja Anak	
64	G4-HR5	Operasi dan pemasok diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
	Aspek Pekerja Paksa Atau Wajib Kerja	
65	G4-HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib dan tindakan untuk kontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib paksa
	Aspek Parkti Pengamanan	
66	G4-HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia diorganisasi yang relevan dengan operasi
	Aspek Hak Adat	
67	G4-HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
	Aspek Asesmen	
68	G4-HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan reviu atau asesmen dampak hak asasi manusia
	Aspek Asesmen Pemasok Atas Hak Asasi Manusia	
69	G4-HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
70	G4-HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
	Aspek Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	
71	G4-HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal

	Aspek Masyarakat Lokal	
72	G4-SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak program pengembangan yang diterapkan
73	G4-SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat local
	Aspek Anti Korupsi	
74	G4-SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
75	G4-SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi
76	G4-SO5	Insiden anti korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
	Aspek Kebijakan Publik	
77	G4-SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima manfaat
	Aspek Anti Persaingan	
78	G4-SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
	Aspek Kepatuhan	
79	G4-SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
	Aspek Asesmen Pemasok Atas Dampak Pada Masyarakat	
80	G4-SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat
81	G4-SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
	Aspek Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	
82	G4-SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
	Aspek Kesehatan Dan Keselamatan Pelanggan	
83	G4-PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan

84	G4-PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasilnya
Aspek Pelabelan Produk Dan Jasa		
85	G4-PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
86	G4-PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
87	G4-PR5	Hasil survei untuk kepuasan pelanggan
Aspek Komunikasi Pemasaran		
88	G4-PR6	Penjual produk yang dilarang atau disengketakan
89	G4-PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
Aspek Privasi Pelanggan		
90	G4-PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
91	G4-PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

Statistik Deskriptif

KODE	TAHUN	ROA	SRDI	KI	KM	UKP	NPF	ICSR	ROE
BCAS	2015	0,01	0,67033	0,999998	0	29,101105	0,21	0,821428571	0,2228
BCAS	2016	0,011	0,681319	0,999999	0	29,239579	0,09	0,839285714	0,2119
BCAS	2017	0,012	0,692308	0,999999	0	29,416293	0,08	0,857142857	0,2012
BCAS	2018	0,013	0,703297	0,999999	0	29,655320	2,03	0,839285714	0,1802
BCAS	2019	0,013	0,714286	0,999999	0	29,853820	2,01	0,821428571	0,1774
BRIS	2015	0,0076	0,758242	0,999975	0	30,818623	3,13	1	0,2678
BRIS	2016	0,0058	0,769231	0,999975	0	31,032110	3,13	0,928571429	0,2481
BRIS	2017	0,0083	0,835165	0,999975	0	31,773210	2,45	0,946428571	0,2246
BRIS	2018	0,0065	0,791209	0,999975	0	31,832132	2,44	0,964285714	0,1786
BRIS	2019	0,0092	0,802198	0,999975	0	31,842431	2,36	1	0,1735
BNIS	2015	0,0143	0,769231	0,999999	0	30,767298	1,64	0,910714286	0,1899
BNIS	2016	0,0144	0,78022	0,999999	0	30,974377	1,55	0,928571429	0,1774
BNIS	2017	0,0131	0,791209	0,999994	0	31,181270	1,41	0,946428571	0,1164
BNIS	2018	0,0143	0,802198	0,999994	0	31,732833	1,64	0,910714286	0,1278
BNIS	2019	0,0181	0,835165	0,999994	0	31,926352	1,41	0,928571429	0,1648
BJBS	2015	0,0025	0,802198	0,977	0	29,493544	4,94	1	-0,0323
BJBS	2016	-0,0809	0,736264	0,9861	0	29,638114	5,32	0,964285714	0,0561
BJBS	2017	-0,0569	0,736264	0,977	0	29,674001	6,11	1	0,0342
BJBS	2018	-0,04391	0,736264	0,977	0	29,881132	4,01	0,821428571	0,0132
BJBS	2019	0,00021	0,802198	0,977	0	29,933232	3,45	0,964285714	-0,4742

BMSI	2015	-0,2013	0,681319	0,99	0	28,186881	2,81	0,821428571	0,0874
BMSI	2016	-0,0951	0,692308	0,99	0	27,927207	2,76	0,839285714	0,0861
BMSI	2017	0,055	0,703297	0,99	0	27,874475	1,98	0,964285714	0,0914
BMSI	2018	0,047	0,714286	0,99	0	27,966630	1,3	0,964285714	0,0944
BMSI	2019	0,051	0,725275	0,99	0	28,663200	1,3	0,857142857	0,0995
BM	2015	0,002	0,725275	0,8984	0,0118	31,676543	1,4	1	0,4424
BM	2016	0,0022	0,703297	0,8984	0,0118	31,652544	1,3	0,982142857	0,4289
BM	2017	0,0011	0,714286	0,8881	0,0166	31,753256	1,5	1	0,5442
BM	2018	0,0021	0,725275	0,8881	0,0166	31,872632	3,15	0,982142857	0,6678
BM	2019	0,0023	0,714286	0,8881	0,0166	31,932120	3,13	1	0,5965
BPDS	2015	0,0114	0,681319	0,9136	0	29,595926	1,86	0,678571429	0,0783
BPDS	2016	0,0037	0,692308	0,9093	0	29,800985	2,44	0,696428571	0,0452
BPDS	2017	-0,1077	0,703297	0,8294	0	29,786182	5,32	0,660714286	0,0791
BPDS	2018	-0,0663	0,714286	0,8294	0	29,900210	4,93	0,660714286	0,2561
BPDS	2019	0,0003	0,725275	0,8294	0	29,944432	3,45	0,696428571	0,1067
BSB	2015	0,0079	0,725275	0,89074	0	29,393550	3,23	0,696428571	0,6682
BSB	2016	-0,0112	0,703297	0,90669	0	29,562672	3,89	0,660714286	0,5523
BSB	2017	0,0002	0,725275	0,92778	0	29,600405	3,58	0,678571429	1,342
BSB	2018	0,0011	0,714286	0,92778	0	29,711220	3,36	0,696428571	1,443
BSB	2019	0,0023	0,725275	0,92778	0	29,800100	3,13	0,678571429	1,621
BSM	2015	0,0056	0,802198	0,999975	0	31,884788	3,13	0,660714286	0,1943

BSM	2016	0,0059	0,802198	0,999975	0	31,998340	3,13	0,678571429	0,1342
BSM	2017	0,0059	0,813187	0,999983	0	32,107676	3,45	0,696428571	15,192
BSM	2018	0,0057	0,824176	0,999983	0	32,445320	2,81	0,678571429	0,1251
BSM	2019	0,0058	0,813187	0,999983	0	33,221310	2,81	0,696428571	0,0421
BMS	2015	0,0003	0,725275	0,999999	0	29,346587	2,81	0,678571429	0,0876
BMS	2016	0,0263	0,725275	0,999999	0	29,445071	2,01	0,696428571	0,3021
BMS	2017	0,0156	0,725275	0,999999	0	29,581819	2,89	0,696428571	0,1972
BMS	2018	0,0233	0,802198	0,999999	0	29,677730	1,33	0,696428571	0,0244
BMS	2019	0,0323	0,813187	0,999999	0	29,773620	3,99	0,696428571	0,0231
BVS	2015	-0,0236	0,692308	0,999998	0	27,952572	3,36	0,660714286	0,0762
BVS	2016	-0,0219	0,692308	0,9999	0	28,116642	3,32	0,660714286	0,0452
BVS	2017	0,0036	0,714286	0,9999	0	28,325724	3,03	0,696428571	-0,1084
BVS	2018	0,0023	0,725275	0,9999	0	28,511230	3,15	0,696428571	-0,1562
BVS	2019	0,0012	0,714286	0,9999	0	28,632410	3,23	0,696428571	-0,9243
BTPNS	2015	0,052	0,714286	1	0	29,278949	4,32	0,696428571	0,5965
BTPNS	2016	0,09	0,703297	1	0	29,622089	4,01	0,678571429	0,1568
BTPNS	2017	0,112	0,725275	1	0	29,845488	3,94	0,678571429	0,129
BTPNS	2018	0,103	0,725275	1	0	29,903340	0,09	0,696428571	0,1184
BTPNS	2019	0,113	0,714286	1	0	29,999930	0,09	0,678571429	0,086

Hasil Regresi Fixed Effect Model untuk ROA

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 11/20/20 Time: 10:46
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.770544	0.588864	-1.308525	0.1978
SRDI	0.466476	0.247379	1.885676	0.0663
KI	0.344266	0.353213	0.974670	0.3353
KM	4.074416	6.037602	0.674840	0.5035
UKP	-0.007992	0.017040	-0.469036	0.6415
NPF	-0.014358	0.004926	-2.914363	0.0057
ICSR	0.459725	0.143248	3.209287	0.0026

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.708810	Mean dependent var	0.004298
Adjusted R-squared	0.590947	S.D. dependent var	0.048177
S.E. of regression	0.030812	Akaike info criterion	-3.878471
Sum squared resid	0.039875	Schwarz criterion	-3.250168
Log likelihood	134.3541	Hannan-Quinn criter.	-3.632707
F-statistic	6.013859	Durbin-Watson stat	1.549690
Prob(F-statistic)	0.000001		

Hasil Regresi Random Effect untuk ROA

Dependent Variable: ROA
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/20/20 Time: 10:49
Sample: 2015 2019

Periods included: 5
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 60
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.146713	0.291526	-0.503261	0.6169
SRDI	0.493219	0.209391	2.355492	0.0222
KI	0.149752	0.201508	0.743157	0.4607
KM	2.357259	3.003970	0.784715	0.4361
UKP	-0.010961	0.009492	-1.154705	0.2534
NPF	-0.015677	0.004296	-3.648997	0.0006
ICSR	0.012794	0.075746	0.168900	0.8665

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.030561	0.4959
Idiosyncratic random		0.030812	0.5041

Weighted Statistics			
R-squared	0.266414	Mean dependent var	0.001767
Adjusted R-squared	0.183367	S.D. dependent var	0.037845
S.E. of regression	0.034200	Sum squared resid	0.061991
F-statistic	3.207973	Durbin-Watson stat	1.045402
Prob(F-statistic)	0.009224		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.141683	Mean dependent var	0.004298
Sum squared resid	0.117536	Durbin-Watson stat	0.551366

Hasil Regresi Uji Chow untuk ROA

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.677533	(11,42)	0.0000
Cross-section Chi-square	54.663975	11	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 11/20/20 Time: 10:48
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.232642	0.209563	-1.110125	0.2720
SRDI	0.211958	0.236833	0.894967	0.3749
KI	0.221131	0.155109	1.425643	0.1598
KM	2.461372	2.163643	1.137605	0.2604
UKP	-0.000331	0.008052	-0.041142	0.9673
NPF	-0.014105	0.004817	-2.928513	0.0050
ICSR	-0.110835	0.052050	-2.129390	0.0379

R-squared	0.275818	Mean dependent var	0.004298
Adjusted R-squared	0.193835	S.D. dependent var	0.048177
S.E. of regression	0.043256	Akaike info criterion	-3.334072
Sum squared resid	0.099168	Schwarz criterion	-3.089731
Log likelihood	107.0221	Hannan-Quinn criter.	-3.238497
F-statistic	3.364333	Durbin-Watson stat	0.760030

Prob(F-statistic) 0.006960

Hasil Regresi Uji Hausman untuk ROA

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.294540	6	0.0555

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
SRDI	0.466476	0.493219	0.017352	0.8391
KI	0.344266	0.149752	0.084154	0.5025
KM	4.074416	2.357259	27.428799	0.7430
UKP	-0.007992	-0.010961	0.000200	0.8339
NPF	-0.014358	-0.015677	0.000006	0.5842
ICSR	0.459725	0.012794	0.014783	0.0002

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 11/20/20 Time: 10:49

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	-0.770544	0.588864	-1.308525	0.1978
SRDI	0.466476	0.247379	1.885676	0.0663
KI	0.344266	0.353213	0.974670	0.3353
KM	4.074416	6.037602	0.674840	0.5035
UKP	-0.007992	0.017040	-0.469036	0.6415
NPF	-0.014358	0.004926	-2.914363	0.0057
ICSR	0.459725	0.143248	3.209287	0.0026

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.708810	Mean dependent var	0.004298
Adjusted R-squared	0.590947	S.D. dependent var	0.048177
S.E. of regression	0.030812	Akaike info criterion	-3.878471
Sum squared resid	0.039875	Schwarz criterion	-3.250168
Log likelihood	134.3541	Hannan-Quinn criter.	-3.632707
F-statistic	6.013859	Durbin-Watson stat	1.549690
Prob(F-statistic)	0.000001		

Hasil Regresi Uji Lagrange Multiplier untuk ROA

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	6.196239	0.801271	6.997510

	(0.0128)	(0.3707)	(0.0082)
Honda	2.489225 (0.0064)	-0.895137 --	1.127190 (0.1298)
King-Wu	2.489225 (0.0064)	-0.895137 --	0.518880 (0.3019)
Standardized Honda	4.470405 (0.0000)	-0.701671 --	-1.251242 --
Standardized King- Wu	4.470405 (0.0000)	-0.701671 --	-1.766755 --
Gourierieux, et al.*	--	--	6.196239 (< 0.05)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Hasil Regresi Common Effect Model untuk ROE

Dependent Variable: ROE
Method: Panel Least Squares
Date: 01/15/21 Time: 13:05
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.23995	9.569655	-1.383534	0.1723
UKP	0.403328	0.367706	1.096877	0.2777
SRDI	0.754224	10.81491	0.069739	0.9447
NPF	0.126897	0.219946	0.576948	0.5664
KM	22.84045	98.80220	0.231173	0.8181
KI	3.235158	7.083030	0.456748	0.6497
ICSR	-3.101812	2.376863	-1.305002	0.1975

R-squared	0.096194	Mean dependent var	0.469107
Adjusted R-squared	-0.006123	S.D. dependent var	1.969263
S.E. of regression	1.975283	Akaike info criterion	4.308581
Sum squared resid	206.7924	Schwarz criterion	4.552921
Log likelihood	-122.2574	Hannan-Quinn criter.	4.404156
F-statistic	0.940155	Durbin-Watson stat	2.725689
Prob(F-statistic)	0.474403		

Hasil Regresi Fixed Effect Model untuk ROE

Dependent Variable: ROE
Method: Panel Least Squares
Date: 01/15/21 Time: 13:09
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.58831	39.34118	0.396234	0.6939
UKP	-1.004831	1.138431	-0.882646	0.3825
SRDI	7.717916	16.52702	0.466988	0.6429
NPF	0.165560	0.329132	0.503020	0.6176
KM	40.63752	403.3634	0.100747	0.9202
KI	7.629029	23.59763	0.323296	0.7481
ICSR	1.888343	9.570215	0.197315	0.8445

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.222132	Mean dependent var	0.469107
Adjusted R-squared	-0.092720	S.D. dependent var	1.969263
S.E. of regression	2.058535	Akaike info criterion	4.525191

Sum squared resid	177.9777	Schwarz criterion	5.153494
Log likelihood	-117.7557	Hannan-Quinn criter.	4.770955
F-statistic	0.705513	Durbin-Watson stat	3.072825
Prob(F-statistic)	0.779489		

Hasil Regresi Random Effect Model untuk ROE

Dependent Variable: ROE
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/15/21 Time: 13:18
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 60
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.23995	9.972983	-1.327581	0.1900
UKP	0.403328	0.383204	1.052517	0.2973
SRDI	0.754224	11.27072	0.066919	0.9469
NPF	0.126897	0.229216	0.553615	0.5822
KM	22.84045	102.9664	0.221824	0.8253
KI	3.235158	7.381556	0.438276	0.6630
ICSR	-3.101812	2.477039	-1.252225	0.2160

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	2.058535	1.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.096194	Mean dependent var	0.469107
-----------	----------	--------------------	----------

Adjusted R-squared	-0.006123	S.D. dependent var	1.969263
S.E. of regression	1.975283	Sum squared resid	206.7924
F-statistic	0.940155	Durbin-Watson stat	2.725689
Prob(F-statistic)	0.474403		

Unweighted Statistics

R-squared	0.096194	Mean dependent var	0.469107
Sum squared resid	206.7924	Durbin-Watson stat	2.725689

Hasil Regresi Uji Chow untuk ROE

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.618166	(11,42)	0.8028
Cross-section Chi-square	9.003423	11	0.6216

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: ROE

Method: Panel Least Squares

Date: 01/15/21 Time: 13:12

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.23995	9.569655	-1.383534	0.1723
UKP	0.403328	0.367706	1.096877	0.2777
SRDI	0.754224	10.81491	0.069739	0.9447
NPF	0.126897	0.219946	0.576948	0.5664
KM	22.84045	98.80220	0.231173	0.8181
KI	3.235158	7.083030	0.456748	0.6497
ICSR	-3.101812	2.376863	-1.305002	0.1975

R-squared	0.096194	Mean dependent var	0.469107
Adjusted R-squared	-0.006123	S.D. dependent var	1.969263
S.E. of regression	1.975283	Akaike info criterion	4.308581
Sum squared resid	206.7924	Schwarz criterion	4.552921
Log likelihood	-122.2574	Hannan-Quinn criter.	4.404156
F-statistic	0.940155	Durbin-Watson stat	2.725689
Prob(F-statistic)	0.474403		

Hasil Regresi Uji Hausman untuk ROE

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.650306	6	0.8513

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
----------	-------	--------	------------	-------

UKP	-1.004831	0.403328	1.149180	0.1890
SRDI	7.717916	0.754224	146.113228	0.5646
NPF	0.165560	0.126897	0.055788	0.8700
			152099.927	
KM	40.637522	22.840450	622	0.9636
KI	7.629029	3.235158	502.360655	0.8446
ICSR	1.888343	-3.101812	85.453283	0.5893

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ROE

Method: Panel Least Squares

Date: 01/15/21 Time: 13:20

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.58831	39.34118	0.396234	0.6939
UKP	-1.004831	1.138431	-0.882646	0.3825
SRDI	7.717916	16.52702	0.466988	0.6429
NPF	0.165560	0.329132	0.503020	0.6176
KM	40.63752	403.3634	0.100747	0.9202
KI	7.629029	23.59763	0.323296	0.7481
ICSR	1.888343	9.570215	0.197315	0.8445

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.222132	Mean dependent var	0.469107
Adjusted R-squared	-0.092720	S.D. dependent var	1.969263
S.E. of regression	2.058535	Akaike info criterion	4.525191
Sum squared resid	177.9777	Schwarz criterion	5.153494
Log likelihood	-117.7557	Hannan-Quinn criter.	4.770955

F-statistic 0.705513 Durbin-Watson stat 3.072825
 Prob(F-statistic) 0.779489

Hasil Regresi Uji Lagrange Multiplier untuk ROE

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.264086 (0.1324)	0.000175 (0.9895)	2.264261 (0.1324)
Honda	-1.504688 --	0.013222 (0.4947)	-1.054626 --
King-Wu	-1.504688 --	0.013222 (0.4947)	-0.765695 --
Standardized Honda	-0.523803 --	0.250308 (0.4012)	-3.851866 --
Standardized King-Wu	-0.523803 --	0.250308 (0.4012)	-3.225662 --
Gourierioux, et al.*	--	--	0.000175 (>= 0.10)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952
